

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN MODAL KERJA  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI DI  
JAKARTA PUSAT TAHUN 2010-2014**

**AMIN SHODIK  
8105112300**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**THE INFLUENCE OF INTEREST RATE AND WORKING CAPITAL OF  
LOANS ON EMPLOYEES COOPERATIVE CENTRAL JAKARTA IN  
2010-2014**

**AMIN SHODIK  
8105112300**



**A Thesis is Written as Part of Bachelor Degree in Education/Economic  
Accomplishment at the Faculty of Economics  
State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM EDUCATION OF ECONOMICS  
CONCENTRATION IN EDUCATION OF COOPERATIVE  
ECONOMICS DEPARTMENT OF ECONOMICS AND  
ADMINISTRATION FACULTY OF ECONOMICS STATE  
UNIVERSITY OF JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

AMIN SHODIK. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2010-2014*. Pendidikan Ekonomi Koperasi, Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat tahun 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *Time Series* dari tahun 2010-2014 dan *cross section* berjumlah 6 Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat, dengan metode *ex post facto*. Data ini disajikan setiap tahun yang diperoleh dari masing-masing laporan hasil Rapat Akhir Tahunan setiap koperasi. Penelitian ini menggunakan model regresi panel yang diperoleh persamaan hasil *random effect*  $PNY = 2,324 - 0,062 \text{ TSB} + 0,899 \text{ LnMKK}$ . Berdasarkan hasil analisis secara simultan, tingkat suku bunga, modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada koperasi pegawai di Jakarta pusat. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, kemudian modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variasi pengaruh dari kedua variabel bebas dapat diketahui berdasarkan  $R^2$  sebesar 0,77 sehingga 77% variasi penyaluran kredit pada koperasi dipengaruhi oleh jumlah modal kerja. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: *tingkat suku bunga, modal kerja, penyaluran kredit*

## ABSTRACT

AMIN SHODIK. *The Influence of Interest Rate and Working Capital of Loans on Employees Cooperative Central Jakarta in 2010-2014*. Economic Education Cooperative, Economics and Administration, Faculty of Economics, University of Jakarta , in 2015.

This study aims to determine whether the interest rate and working capital have an influence on lending in Central Jakarta Cooperative Employees in 2010-2014. The method used in this study is in the form of time series of the 2010-2014 and the cross section amounts to 6 Cooperative Employees in Central Jakarta, the ex post facto method. These data are presented annually obtained from each end of the Annual Meeting, the report of each cooperative . This study uses a panel regression model equation results random effect  $PNY = 2.324 - 0.062 TSB + 0.899 LnMKK$ . Based on the results of simultaneous analysis , interest rates , working capital significantly affect lending to cooperative employees in central Jakarta. Based on the partial results of the analysis , the interest rate significant negative effect on lending , and working capital have positive and significant impact on lending. Variations influence of two independent variables can be known by R2 of 0.77 to 77 % variation in cooperative lending is affected by the amount of working capital . And the rest influenced by other factors outside the research model.

Keywords : *interest rates , working capital , lending*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

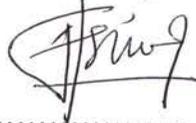
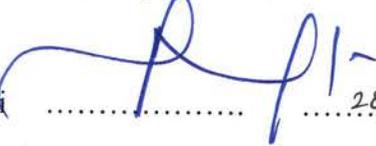
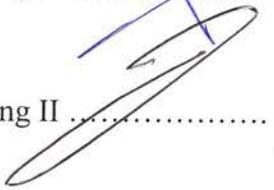
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M. Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 197201141998022001	Ketua	 .....	28/1.....
2. <u>Suparno, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Sekretaris	 .....	28/1.....
3. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 197207152001121001	Penguji Ahli	 .....	28/1.....
4. <u>Dr. I Ketut R. Sudiardhita, M.Si</u> NIP. 195602071986021001	Pembimbing I	 .....	28/1.....
5. <u>Karuniana Dianta A.S., S.IP, ME</u> NIP. 198009242008121002	Pembimbing II	 .....	28/1.....

Lulus tanggal : 20 Januari 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016



**Amin Shodik**  
No. Reg 8105112300

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru.  
Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena memusuhinya.  
Barangsiapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar,  
Ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya. (Imam Syafi'i)*

*Kesungguh-sungguhan itu erat sekali dengan kesuksesan, jadi cobalah bersungguh-sungguh dalam berdoa dan berusaha untuk menemukan kesuksesan.*

.....

*Teruntuk ayahku Abdul Kholik dan ibuku Khomsatun yang selalu memberikan segalanya yang terbaik. Dan kedua adikku yang selalu mencerikan hari-hariku.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat Tahun 2010-2014”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. I.Ketut R. Sudiardhita, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah membina, menyarankan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran dan perhatian.
2. Bapak K.Dianta A.Sebayang, S.IP, M.E, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, motivasi, dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Keua Jurusan Ekonomi dan Administrasi FE UNJ.
5. Ibu Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNJ.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNJ yang telah memberikan bimbingan dan semangatnya kepada penulis.
7. Kepada Pak Toni selaku pihak PKPRI Jakarta, Pak Heri dari Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI, Pak Abdillah dari Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI, dan Pak Aris dari Koperasi Sejahtera Dirjen Anggaran yang telah bersedia memberikan waktunya, datanya dan ilmunya.
8. Sahabat seperjuangan yang selalu menemani mengerjakan skripsi di asrama, Reyhan Mauludi, Darma Kusumah, Vikis Susanto dan Surur. *Tesyekkur Ederim* buat waktu berkualitasnya.
9. Para alumnus Ekopers 2011 yang telah lulus terlebih dahulu, khususnya kepada Iqbal tawakal, Thoyyibah Islammiyah, Siti Saptari Q. *Thank's a lot* telah memberikan ilmu dan rujukannya.
10. Sahabat satu kelas yang selalu mengerjakan materi skripsi di perpustakaan kampus maupun di perpustakaan non kampus, Amin Harina, Silvia Andriani, Siti Juhaeriah, Liana Najiah, Oki Dwi, Mutia Sari, Elia H. dan *The Imbisil*. Terimakasih telah memberikan bantuannya kepada penulis.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi Reguler dan Non reguler 2011 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Rekan-rekan satu organisasi yang selalu memberikan doa terbaiknya, HMJ EA, BSO Al Iqtishodi, Forum Bidikmisi dan UICCI. *See you on top guys*.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Abdul Kholik dan Khomsatun sebagai orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan luar biasa sehingga skripsi dapat selesai.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya, sebagai peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Ekonomi.

Jakarta, 20 Januari 2016

Amin Shodik

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN ORISINIALITAS.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Koperasi .....	12
2. Konsep Penyaluran Kredit.....	20

3. Konsep Tingkat Suku Bunga.....	28
4. Konsep Modal Kerja .....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Teoretik .....	42
D. Perumusan Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	47
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	47
C. Metode Penelitian .....	48
D. Jenis Dan Sumber Data .....	49
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	61
B. Pengujian Hipotesis .....	71
C. Pembahasan Penelitian.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84
Daftar Pustaka .....	86
Lampiran-Lampiran .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja Pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2010-2014 .....	90
2.	Data Ln Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2010-2014.....	91
3.	Hasil Uji Common Effect.....	92
4.	Hasil Uji Fixed Effect.....	93
5.	Hasil Uji Random.....	94
6.	Hasil Uji Chow.....	95
7.	Hasil Uji Hausman .....	96
8.	Neraca Koperasi .....	97
9.	Surat Perizinan dan Tanda Terima Penelitian.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Penyaluran Kredit pada 6 Koperasi di Jakarta Pusat .....	5
I.2	Perkembangan suku bunga pinjaman 6 koperasi di Jakarta Pusat.....	7
I.3	Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Pegawai Setjen DPR RI 2012- 2014.....	8
IV.1	Penyaluran Kredit Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat Tahun 2010-2014 .....	62
IV.2	Tingkat Suku Bunga Kredi Koperasi Periode Tahun 2010-2014.....	66
IV.3	Modal Kerja 6 Koperasi di Jakarta Pusat dari tahun 2010-2014 .....	69
IV.4	Pengujian Signifikasi <i>Common Effect/Fixed Effect</i> .....	72
IV.5	Pengujian Signifikasi <i>Fixed Effect/Random Effect</i> .....	73
IV.6	Metode White.....	74
IV.7	Uji Multikolinearitas.....	75
IV.8	Hasil Uji t.....	76
IV.9	Hasil Uji F.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Penyaluran Kredit pada Enam Koperasi Pegawai Tahun 2010-2014.....	65
IV.2	Tingkat Suku Bunga pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat .....	68
IV.3	Modal kerja pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat .....	70
IV.4	Uji Normalitas.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi di dunia telah berdampak pada berbagai sisi kehidupan seperti sosial, politik, budaya dan ekonomi. Salah satu dampak globalisasi dalam bidang ekonomi adalah adanya perdagangan bebas dimana negara-negara di dunia akan menghilangkan hambatan keluar dan masuk, ekspor dan impor. Namun pada kenyataannya, pola perdagangan bebas tidak dijalankan sebebas-bebasnya tanpa regulasi, karena pola perdagangan dunia hari ini mengarah pada praktik regionalisasi. Salah satunya adalah *ASEAN Economic Community* (AEC) yang akan dilaksanakan pada tahun 2015.

Dengan diberlakukannya AEC pada akhir 2015, maka akan terjadi aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara anggota ASEAN. Hal ini merupakan suatu peluang sekaligus tantangan bagi dunia usaha Indonesia. Untuk menghadapi era pasar bebas se-Asia Tenggara itu, dunia usaha di Tanah Air tentu harus mengambil langkah-langkah strategis agar dapat menghadapi persaingan dengan negara ASEAN lainnya, tak terkecuali sektor Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM). Berbagai langkah-langkah strategispun disusun untuk membantu pelaku KUKM dalam menyongsong era pasar bebas ASEAN tersebut. Adapun langkah-langkah strategis yang telah disusun antara lain peningkatan wawasan pelaku KUKM terhadap AEC,

peningkatan efisiensi produksi dan manajemen usaha, peningkatan daya serap pasar produk KUKM lokal, penciptaan iklim usaha yang kondusif.<sup>1</sup>

Jika langkah-langkah strategis ini dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh pemerintah, maka KUKM sebagai '*market leader*' di ASEAN akan benar-benar terjadi. Terutama menjadi '*market leader*' di pasar sendiri. hal ini akan cepat terealisasi jika KUKM sendiri juga ikut berperan dalam meningkatkan daya saing dengan produk-produk yang berkualitas tinggi dengan memiliki spesialisasi keunggulan yang membedakan dengan produk lainnya.

Selain itu, jika Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) mampu menjadi '*market leader*', khususnya Koperasi, maka secara tidak langsung hal ini akan memperbaiki kesejahteraan rakyat dan mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia sehingga pembangunan nasional yang selama ini menjadi cita-cita bangsa akan terwujud. Hal ini karena koperasi merupakan lembaga ekonomi yang bersifat sosial, yakni yang berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara bersama-sama. Seperti yang disebutkan oleh Prof. Sri-Edi Swasono dalam bukunya, yaitu:

Koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran pemberdayaan diri, namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai upaya pemberdayaan oleh *agent of development*, baik oleh pemerintah, elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lain-lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Antara News.com, Kamis 26 Maret 2015, 23:34 wib Kesiapan KUKM Indonesia dalam Menghadapi MEA  
<http://www.antaraneews.com/berita/436319/kesiapan-koperasi-ukm-indonesia-menatap-era-mea-2015>

<sup>2</sup> Sri-Edi Swasono. *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan, Kerakyatan, Nasionalisme dan Kemandirian* (Jakarta: UNJ Press, 2012) h.114

Dalam UUD Pasal 33 Ayat 1 menerangkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam pasal ini yang dimaksud adalah badan koperasi. Sebagaimana dalam penjelasan dari Pasal 33 asli, sebelum diamandemen. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki perwujudan dari nilai-nilai luhur yang telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia seperti kebersamaan, kekeluargaan dan gotong-royong. Oleh karena itu badan usaha yang sangat sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia adalah koperasi.

Sebagai badan usaha, koperasi juga tidak dilarang untuk mencari keuntungan, Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Dalam menjalankan usahanya koperasi memiliki beberapa macam cabang usaha, yaitu: produksi, simpan-pinjam, dan jasa. Dalam perkembangannya, usaha koperasi di Indonesia yang paling berkembang pesat adalah usaha simpan-pinjam. Selain karena sejarah awal koperasi yang berdiri di Indonesia adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, usaha simpan pinjam juga memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia yang tingkat konsumsinya tinggi untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Pada dasarnya pemberian pinjaman oleh koperasi memiliki tujuan untuk membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhan, diharapkan anggota mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Selain memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhannya, pemberian kredit bertujuan untuk mencari keuntungan pada

koperasi melalui pemberian bunga atau jasa kredit yang dibebankan kepada debitur (anggota), dengan adanya keuntungan koperasi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota juga akan bertambah dan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya persentase keuntungan yang diperoleh oleh setiap anggota dalam koperasi, namun penyaluran kredit juga merupakan resiko bagi suatu koperasi yang tercermin dari kredit non lancar (*non performing loan*) maka dari itu koperasi harus bersikap selektif untuk memilih calon anggota yang benar-benar memenuhi persyaratan koperasi.

Beberapa koperasi yang banyak menyalurkan kreditnya biasanya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota, dan koperasi yang banyak memiliki anggota adalah koperasi pegawai atau koperasi karyawan yang berada di Jakarta. Sebagai ibukota negara, Jakarta banyak memiliki kantor administrasi negara seperti sekretariat negara, kementerian, dan kantor administrasi tiap wilayah. Selain itu terdapat juga kantor pelayanan seperti bank, telekomunikasi dan museum. Disisi lain jiwa gotong royong masyarakat Indonesia masih cukup tinggi sehingga disetiap kantor-kantor administrasi seperti tersebut diatas membentuk adanya koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai atau karyawan yang bekerja di setiap kantor tersebut. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyak koperasi pegawai di Jakarta. ini sesuai dengan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Perdagangan pada 30 Juni 2014 yang menyebutkan bahwa jumlah koperasi pegawai yang aktif mencapai 412 koperasi. Kemudian jumlah anggota yang paling banyak adalah berada di Jakarta Pusat yaitu sejumlah

268.823, sehingga penyaluran kredit di Koperasi Pegawai Jakarta Pusat pada anggota akan dimungkinkan tinggi karena jumlah anggotanya yang banyak.

Ada Enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat yang diambil sebagai sampel oleh peneliti yaitu Koperasi Pegawai Bank BTN, Koperasi Pegawai Kementerian Sosial, Koperasi Pegawai Kementerian Agama, Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran, Koperasi Pegawai Museum Nasional dan Koperasi Pegawai Setjen DPR. Beberapa koperasi ini dipilih karena koperasi-koperasi ini memiliki data laporan hasil Rapat Akhir Tahunan (RAT) yang lengkap sesuai tahun yang diinginkan oleh peneliti dan diizinkan untuk dipublikasikan. Berikut ini disajikan data penyaluran kredit pada 6 (Enam) Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

**Tabel I.1**  
**Penyaluran Kredit pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat**

No	Nama Koperasi	2012	2013	2014
1	KPBTN	23,785,796,100	21,337,298,700	14,565,373,000
2	KPKS	9,581,883,000	9,682,000,000	12,664,300,000
3	KPKA	11,811,340,900	15,861,870,900	15,413,682,000
4	KPDA	2,425,500,000	2,828,500,000	3,746,300,200
5	KPMN	297,450,000	175,254,700	104,919,900
6	KPSDPR	23,411,300,000	29,772,050,000	22,537,800,000

Sumber: Laporan Rapat Akhir Tahunan 6 Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat, 2012-2014

Keterangan:

- 1) KPBTN : Koperasi Pegawai Bank BTN
- 2) KPKS : Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI
- 3) KPKA : Koperasi Pegawai Kementerian Agama RI
- 4) KPDA : Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran
- 5) KPMN : Koperasi Pegawai Museum Nasional
- 6) KPSDPR : Koperasi Pegawai Setjen DPR RI

Penyaluran kredit pada 6 koperasi tersebut umumnya mengalami penurunan pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali pada Koperasi Pegawai Kementerian Sosial dan Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014 Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI menurunkan bunga pinjaman atau jasa pinjaman koperasi dari 10,2% menjadi sebesar 9,6% sehingga penyaluran kreditpun tinggi. Berbeda dengan Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran yang persentase bunga pinjaman yang konstan, anggota koperasi Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran lebih tertarik karena bunga pinjaman yang rendah sehingga pengembalian yang disertai bunga tersebut tidak memberatkan anggota. Selain itu Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran menerima anggota baru pada tahun 2014 sehingga jumlah anggota koperasi bertambah dari 1990 menjadi 2010 orang.

Suatu koperasi biasanya menerapkan bunga berdasarkan kebijakan yang dihasilkan pada Rapat Akhir Tahunan (RAT) sehingga bunga koperasi cenderung tetap atau menurun. Berbeda dengan bunga bank yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran sehingga bunga bank cenderung berfluktuasi. Dalam penyaluran kredit, tingkat suku bunga memiliki peran sebagai harga dari suatu kredit yang akan diambil oleh para anggota, sehingga anggota akan memutuskan untuk mengambil kredit dengan salah satu faktor yaitu tingkat suku bunga.

Berikut ini data suku bunga pinjaman pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.

**Tabel I.2**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat**

No	Nama Koperasi	2012	2013	2014
1	KPBTN	10%	10%	10%
2	KPKS	10,8%	10,2%	9,6%
3	KPKA	18%	18%	18%
4	KPDA	10,8%	10,8%	10,8%
5	KPMN	36%	36%	36%
6	KPSDPR	8,4%	8,4%	8,4%

Sumber: Laporan RAT 6 Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat, 2012-2014

Perkembangan tingkat suku bunga secara umum konstan selama tiga tahun terakhir, hanya pada dua koperasi saja yang menurun. Hal ini diakibatkan tingkat suku bunga koperasi tidak terpengaruh langsung oleh inflasi, berbeda dengan suku bank yang terpengaruh dengan inflasi. Karena suku bunga koperasi ditetapkan pada RAT (Rapat Akhir Tahunan) yang berdasarkan musyawarah mufakat para anggota. Sehingga keputusan yang diambil dalam menentukan besaran suku bunga merupakan keputusan bersama semua anggota. Keputusan bersama ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama para anggota melalui penetapan bunga pinjaman yang terjangkau sehingga anggota akan mudah memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tingkat suku bunga yang rendah belum tentu membuat penyaluran kredit semakin tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit juga dipengaruhi oleh hal lainnya, yaitu modal kerja koperasi. Pada Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa modal kerja koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari Bank umum, Bank Koperasi atau koperasi lainnya. Dengan adanya peningkatan simpanan anggota yang disepakati tiap tahunnya, keuntungan koperasi yang bertambah sehingga cadangan SHU juga akan bertambah. Selain itu pinjaman dari bank ataupun koperasi lain akan mendukung proses kerja koperasi khususnya pada penyaluran kredit koperasi.

Berikut ini disajikan data perkembangan modal kerja pada Enam Koperasi Pegawai yang berada di Jakarta Pusat dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Modal Kerja pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2012-2014**

No	Nama Koperasi	2012	2013	2014
1	KPBTN	49,795,701,006	47,857,327,800	57,027,034,909
2	KPKS	29,368,082,300	29,084,325,450	35,237,327,000
3	KPKA	17,054,104,000	22,128,512,400	26,673,041,600
4	KPDA	3,553,641,800	4,619,126,200	5,028,117,300
5	KPMN	1,751,847,000	1,751,847,000	1,660,936,000
6	KPSDPR	57,339,909,600	54,203,683,300	51,641,195,300

Sumber: Laporan RAT pada 6 Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat, 2012-2014

Modal kerja pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat cenderung berfluktuasi tiap tahunnya, hanya Koperasi Pegawai Kementerian Sosial dan Koperasi Pegawai Dirjen Anggaran yang modal kerjanya tiap tahun bertambah. Permintaan kredit yang cukup tinggi harus diiringi dengan tingginya dana yang dihimpun dari anggota misalnya dalam bentuk peningkatan keuntungan koperasi, simpanan anggota atau dengan modal penyertaan dari pihak ketiga agar koperasi dapat menyalurkan kredit pinjaman dengan lebih lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja terhadap Penyaluran Kredit pada Koperasi di Jakarta Pusat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas terlihat berbagai masalah yang terjadi di koperasi yang mempengaruhi kredit diantaranya :

1. Tingkat Suku bunga pinjaman Koperasi yang konstan menyebabkan penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat mengalami penurunan.
2. Modal Kerja Koperasi yang fluktuatif menyebabkan penyaluran kredit koperasi berkurang.
3. Jumlah Anggota Koperasi mempengaruhi penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.
4. Kredit Macet (*Non Performing Loan*) mempengaruhi penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi kredit di koeprasi. Dalam penelitian ini hanya membahas pada masalah pengaruh tingkat suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat pada tahun 2010 sampai 2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di kaji melalui penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga koperasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat?

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk menambah konsep teori yang dapat digunakan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perkembangan usaha koperasi yaitu mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada koperasi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti terutama mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada koperasi.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan koperasi dalam meningkatkan penyaluran kreditnya.

### c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, acuan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir atau penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan penyaluran kredit.

### d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam rangka meningkatkan wawasan mengenai pengaruh suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada koperasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia karena koperasi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu karena koperasi memiliki asas kekeluargaan dan kebersamaan yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Koperasi berasal dari bahasa Latin *coopere* atau *corporation* dalam bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.”<sup>3</sup> Undang-undang tersebut secara tersirat menerangkan bahwa koperasi sebagai badan usaha harus mampu memberikan keuntungan untuk mempertahankan eksistensinya. Namun

---

<sup>3</sup> Arifin sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.18

usaha tersebut harus sesuai dengan prinsip dan azas koperasi. Sedangkan menurut Moh. Hatta pengertian koperasi yaitu:

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.<sup>4</sup>

Nilai yang ditekankan oleh Moh. Hatta pada koperasi adalah nilai tolong-menolong melalui partisipasi anggota, selain itu dengan keuntungan koperasi yang dibagi kepada semua anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan salah satu implementasi dari asas kebersamaan koperasi sehingga koperasi adalah satu-satunya badan usaha yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan para anggotanya khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Kemudian R.M. Margono Djojohadikoesoemo juga menyatakan pengertian koperasi dalam bukunya yang berjudul "*Sepuluh Tahun Koperasi: Penerangan Tentang Koperasi oleh Pemerintah 1930-1940*", yaitu : "Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya".<sup>5</sup>

Definisi koperasi menurut Margono lebih menekankan pada salah satu prinsip sukarela dan terbuka. Dimana setiap orang akan menjadi anggota koperasi tanpa paksaan sehingga para anggota akan tumbuh rasa memilikinya terhadap koperasi. Dengan kesadaran rasa memiliki yang besar maka para anggota akan sukarela mencari keuntungan untuk memajukan koperasinya.

---

<sup>4</sup> Arifin sitio dan Halomoan Tamba, *op. cit.*, h.17

<sup>5</sup> Muhammad Firdaus dan Agus E. Susanto, *Perkoperasian: Sejarah, teori dan praktek* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h.39

Berdasarkan ketiga teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berusaha bersama-sama dengan sukarela untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berlandaskan azas kekeluargaan. Azas kekeluargaan dan kebersamaan yang tercermin melalui usaha bersama merupakan karakteristik dari bangsa Indonesia yang menjadi penekanan dari para ahli koperasi Indonesia.

Definisi mengenai koperasi yang disebutkan oleh beberapa ahli dari Indonesia berbeda dengan beberapa definisi dari para ahli barat, salah satunya seperti Prof. Marvin A. Schaars yang menyebutkan pengertian koperasi sebagai berikut: “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya”.<sup>6</sup> Penjelasan mengenai koperasi menurut Prof. Marvin memberikan penekanan bahwa anggota memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pelanggan. Sehingga para anggota secara sukarela mengusahakan keuntungan koperasi sebagai tujuannya.

Kemudian Paul Hubert Casselman dalam bukunya yang berjudul “*The Cooperative Movement and some of its Problems*” mengemukakan bahwa koperasi adalah “*Cooperation is an economic system with social contrast* (Koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial)”.<sup>7</sup>

Koperasi merupakan salah satu sistem yang memiliki azas kebersamaan sehingga yang menjadi orientasi dalam sistem koperasi adalah kepentingan bersama tanpa mengesampingkan kepentingan setiap individu.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.39

<sup>7</sup> *Ibid*, h.39

Dengan adanya azas kebersamaan ini maka para individu yang sedang mengalami kekurangan akan dibantu dengan individu lain, sehingga para anggota akan bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan beberapa definisi koperasi yang telah disebutkan di atas maka dapat disintesis bahwa koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal semata. Dimana para anggota ini memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pelanggannya, selain itu para anggotanya akan memiliki rasa kebersamaan, dan tolong-menolong dengan sendirinya. Dengan adanya rasa kebersamaan diantara anggota maka demokrasi ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama akan tercapai.

#### **a. Asas Koperasi dan Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992, pasal 2, menetapkan asas koperasi adalah kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33 ayat 1. Semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Dengan diangkatnya semangat kekeluargaan sebagai asas koperasi, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang yang terlibat dalam koperasi untuk senantiasa bekerjasama dengan anggota-anggota koperasi.

Prinsip koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 5 menetapkan bahwa:

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a) Keanggotaan bersifat sukarela;
  - b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
  - c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding; dengan besarnya jasa-jasa usaha masing-masing anggota;
  - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;

- e) kemandirian .
- 2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a) Pendidikan perkoperasian
  - b) Kerjasama antarkoperasi.<sup>8</sup>

## **b. Tujuan dan Fungsi Koperasi**

“Pada Bab II Pasal 3 UU RI No. 25/1992 dikatakan bahwa: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”<sup>9</sup>

Kemudian pada Bab III Bagian pertama Pasal 4 UURI No.25 diuraikan fungsi koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>10</sup>

Selain itu, koperasi juga harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan;

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.45

<sup>9</sup> *Ibid*, h.42

<sup>10</sup> *Ibid*, h.43

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>11</sup>

### **c. Penggolongan Koperasi**

#### 1) Menurut Bidang Usahanya

Sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 Pasal 16, bahwa jenis koperasi menurut kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya ada 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

##### a) Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Koperasi konsumsi dalam lingkungan daerah pertanian, disamping menjual barang-barang kebutuhan pokok, koperasi ini juga menjual bibit serta alat-alat pertanian. Sedangkan koperasi konsumsi pada kalangan pelajar atau mahasiswa, biasanya mengkonsentrasikan usahanya pada penjualan alat-alat tulis, buku, serta alat-alat keperluan lainnya.

##### b) Koperasi kredit

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali pada anggota-anggota yang memerlukan bantuan modal, seperti KSP dengan anggota karyawan, nelayan, dll.

##### c) Koperasi produksi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.43

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

d) Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Biasanya koperasi ini beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegiatan dibidang pemasaran barang-barang dagang, misalnya: Koperasi pemasaran ternak sapi, anggotanya adalah pedagang sapi; koperasi pemasaran elektronik, anggotanya adalah pedagang barang-barang elektronik.<sup>12</sup>

2) Menurut Profesi para Anggota

Berdasarkan profesi anggotanya, maka koperasi dapat dibedakan atas :

- a) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- b) Koperasi Pegawai (KP)
- c) Koperasi Angkatan Darat (Kopad)
- d) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- f) Koperasi Veteran Republik Indonesia (Koveri)
- g) Koperasi Nelayan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dengan digolongkannya koperasi berdasarkan profesi anggotanya, maka secara tidak langsung terjadi pembatasan dalam penerimaan anggota koperasi. Walaupun keanggotaan koperasi profesi juga dikatakan bersifat terbuka, namun hal itu hanya berlaku bagi mereka yang memiliki latar belakang profesi yang sama.

---

<sup>12</sup> Revisond B., *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), h.76

<sup>13</sup> *Ibid*, h.81

### 3) Menurut Daerah Kerja

Daerah kerja koperasi adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Dengan demikian daerah kerja bisa diartikan sebagai wilayah menurut administrasi pemerintah atau bisa juga dalam arti daerah kerja koperasi. Berdasar daerah kerjanya ini, maka koperasi dapat digolongkan atas beberapa golongan sebagai berikut :

- a) Koperasi primer  
Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang, dan biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu, misalnya Koperasi Unit Desa (KUD).
- b) Koperasi pusat  
Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam lingkup suatu wilayah tertentu. Contoh koperasi pusat adalah : Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) dan Pusat Koperasi Pegawai (PKP).
- c) Koperasi gabungan  
Koperasi gabungan hampir sama dengan koperasi pusat. Koperasi gabungan tidak beranggotakan orang-orang, melainkan beranggotakan koperasi-koperasi pusat yang berasal dari suatu wilayah tertentu. Contoh koperasi gabungan adalah Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI).
- d) Koperasi induk  
Koperasi induk adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi pusat atau gabungan, yang berkedudukan di ibu kota negara. Contoh koperasi induk adalah: Induk Koperasi Pegawai (IKP), Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar), dan Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad F. dan Agus E.S. *op. cit.*, h.61

## 2. Konsep Penyaluran Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya bangunan kepercayaan disana.<sup>15</sup> Hal yang melandasi pentingnya kepercayaan tersebut adalah bahwa suatu lembaga keuangan dalam menyalurkan dana pinjamannya adalah mudah namun di sisi lain lembaga keuangan akan sangat sulit untuk dapat menarik kembali dana yang telah dipinjam tersebut, oleh karenanya dibutuhkan faktor kepercayaan untuk merealisasikan proses kredit.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>16</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan yang mengatakan bahwa kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.<sup>17</sup>

Kedua teori diatas menyebutkan bahwa balas jasa berupa bunga adalah suatu hal yang mutlak adanya dalam transaksi kredit. Hal ini dikarenakan bunga

---

<sup>15</sup> Irham Fahmi, *Analisis kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Alumni, 2008), h.4

<sup>16</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2006), h.155

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *op.cit.*, h.4

adalah harga dari sebuah dana yang dipinjamkan, atau sama dengan harga dari dana investasi. Ketika ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan lebih dari kebutuhan konsumsinya kemudian mereka menyimpan uangnya di suatu lembaga keuangan. Di lain pihak terdapat masyarakat yang mengalami kekuarangan dana dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka mereka akan dipertemukan dalam suatu lembaga keuangan dimana disana terdapat proses tawar menawar antara pihak surplus dengan pihak defisit, sehingga dihasilkan kesepakatan harga (bunga).

Kepercayaan dari orang lain terhadap reputasi yang dimiliki seseorang adalah faktor penting yang mendasari adanya penyaluran kredit. Karena dengan rasa percaya tersebut seseorang mau menerima janji pelunasan dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang Mac Leod definisikan bahwa pengertian kredit yaitu: “Suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang atau barang-barang, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang”.<sup>18</sup> Selain adanya kepercayaan dari pihak kreditur, kredit akan lancar jika ada uang atau barang-barang yang akan ditukarkan atau sebuah prestasi dari pihak kreditur. Seperti pengertian kredit berdasarkan Ensiklopedi umum yang dikutip oleh Rachmat Firdaus, yaitu sebagai berikut :

Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapakan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rachmat Firdaus H, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.2

<sup>19</sup> *Ibid* h.2

Dari pengertian kredit diatas dapat disintesisikan bahwa penyaluran kredit adalah pemberian prestasi baik berupa uang ataupun barang yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu yang disertai bunga atau bagi hasil. Diharapkan dari proses pemberian kredit ini dapat memberikan tambahan berupa nilai, dimana tambahan nilai itu didapat dari bunga pokok pinjaman yang mana akan menghasilkan pendapatan bagi pihak yang memberikan kredit.

### **1) Unsur- Unsur Kredit**

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya dimana pihak yang meminjamkan mempeoleh suatu balas jasa berupa bunga dari pihak yang meminjam yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Selain itu dari beberapa pengertian kredit yang diungkapkan, kredit terdiri dari unsur-unsur yang membangunnya yaitu meliputi:

#### **1) Kepercayaan**

Kepercayaan adalah sesuatu yang paling utama yang mendasari transaksi kredit. Karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik bahkan transaksi kredit terancam batal. Sebaliknya, jika kepercayaan itu ada maka kreditur dan debitur akan menjadi mitra bisnis yang baik.

## 2) Waktu

Waktu adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis *finance* khususnya oleh analis kredit. Hal ini dilakukan karena saat kreditur akan menyerahkan uang kepada debitur, harus disepakati tenggang waktu pelunasan atau pembayaran kembali yang disetujui dengan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

## 3) Kesepakatan

Kesepakatan Waktu adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis *finance* khususnya oleh analis kredit. Hal ini dilakukan karena saat kreditur akan menyerahkan uang kepada debitur, harus disepakati tenggang waktu pelunasan atau pembayaran kembali yang disetujui dengan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Selain itu ada sebuah analisis yang menyebutkan bahwa nilai uang pada saat sekarang adalah berbeda dengan nilai uang pada saat yang akan datang.

## 4) Risiko

Risiko yang dimaksud disini adalah risiko pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet. Lamanya waktu yang diberikan untuk melunasi hutang juga menyebabkan naiknya tingkat risiko yang timbul, karena para pebisnis menginginkan adanya ketepatan waktu dalam proses pemberian kredit ini. Hal ini yang menyebabkan penempatan jaminan dalam pemberian kredit.

#### 5) Prestasi

Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya, bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang, tetapi juga boleh dalam bentuk barang atau jasa. Namun pada saat ini pemberian kredit dalam bentuk uang lebih dominan terjadi daripada bentuk barang. Karena itu, bagi kreditur usaha atau prestasi yang dilakukan untuk mengelola kredit yang diberikan tersebut sangat dinilai.

#### 6) Adanya kreditur

Kreditur adalah pihak yang memiliki uang, barang, atau jasa yang dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman tersebut akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai balas jasa atas uang, barang, atau jasa yang dipinjam tersebut.

#### 7) Adanya debitur

Debitur adalah pihak yang memerlukan uang, barang atau jasa dan berkomitmen untuk mengembalikan tepat sesuai dengan ketentuan administrasi yang tertera dalam kesepakatan perjanjian.<sup>20</sup>

Kemudian tokoh lainnya, seperti Kasmir juga mengemukakan bahwa unsur-unsur kredit ada 5 (lima), unsur-unsurnya hampir sama dengan yang disebutkan sebelumnya namun ada beberapa hal yang berbeda yaitu adanya balas jasa berupa bunga dalam unsur-unsur kredit. Kemudian pihak kreditur dan debitur

---

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *op. cit.*, h.7

tidak disebutkan secara eksplisit oleh Kasmir. Unsur-unsur kreditnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi bahwa prestasi (uang, jasa/barang) yang diberikan akan diterimanya kembali dimasa tertentu yang akan datang.
  - 2) Jangka waktu, yaitu bahwa pemerai prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu waktu tertentu.
  - 3) Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja.
  - 4) Kesepakatan, kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
  - 5) Balas jasa/ bunga.
- Saat ini kredit adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat<sup>21</sup>,

yaitu untuk mendorong dan memperlancar berbagai macam aktivitas ekonomi mulai memproduksi barang maupun jasa, distribusi barang atau perdagangan serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Karena faktor tersebut maka munculah berbagai macam jenis kredit yang ditawarkan kepada masyarakat dengan berbagai definisinya masing-masing.

## **2) Jenis-jenis kredit**

- 1) Menurut tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari:
  - a) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang- barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. Sebagai contoh misalnya: kredit untuk membeli makanan dan pakaian, perbaikan rumah, bahkan untuk membeli kendaraan apabila untuk digunakan sendiri termasuk kedalam

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.75

kredit ini. Kredit ini banyak diberikan kepada para pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap.

b) Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan utility (kegunaan) baik faedah karena bentuk (utility of form), faedah karena tempat (Utility of place), faedah karena waktu (utility of time) maupun faedah karena kepemilikan (owner/ Possession utility).

Kredit produktif sendiri terdiri dari:

1. Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama, seperti mesin-mesin bangunan pabrik, tanah kendaraan dan sebagainya.
2. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancer yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha. Misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji/upah pegawai, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan sebagainya.
3. Kredit likuiditas yaitu kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif tapi secara langsung tidak pula bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang ada dalam kesulitan likuiditas dalam rangka pemeliharaan kebutuhan minimalnya. Andaikata dihubungkan dengan teori Keynes tentang kecenderungan

untuk memelihara uang tunai, tujuan kredit likuiditas ini untuk membiayai motif berjaga-jaga.<sup>22</sup>

c) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perdagangan. Kredit perdagangan diajukan dengan maksud untuk membuat agar barang yang telah diproduksi tersebut menjadi lebih berguna dan bisa dipakai oleh banyak orang bukan hanya pada mereka yang berada disatu area tetapi diharapkan barang tersebut bisa dipakai oleh banyak orang dari tempat yang berbeda baik daerah, negara, kawasan dan juga budaya, atau ini biasa disebut untuk membuat barang tersebut memiliki peningkatan utility of place dari suatu barang. Umumnya kredit perdagangan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kredit perdagangan dalam negeri
2. Kredit perdagangan luar negeri atau ini biasa disebut dengan kredit ekspor dan impor.<sup>23</sup>

2) Menurut jangka waktunya, kredit terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Kredit jangka pendek

Kredit memiliki jangka waktu selama-lamanya 1 (satu) tahun. Penggunaan kredit ini misalnya dipergunakan oleh mereka yang bercocok tanam yang usia tanamnya adalah dalam kurun waktu hanya satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

---

<sup>22</sup> Rahmat Firdaus H., *op. cit.*, h.5

<sup>23</sup> Irham Fahmi, *op. cit.*, h.9

Kredit ini memiliki jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun. Debitor biasanya mempergunakan kredit untuk keperluan yang menyangkut *working capital* yaitu seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh, membeli suku cadang dan lain-lainnya.

c) Kredit jangka panjang

Kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 (tiga) tahun atau kredit yang berjangka waktu melebihi tiga tahun. Debitor biasanya mengajukan dan mempergunakan dana hasil dari kredit ini untuk keperluan investasi, penambahan produksi, atau juga karena produk bisnis yang ditekuninya sudah mulai memasuki pasar luar negeri.<sup>24</sup>

### 3. Konsep Tingkat Suku bunga

Dalam menyalurkan kredit, suatu lembaga keuangan akan mempertimbangkan keuntungan dari transaksi kredit tersebut, yaitu dengan menetapkan suku bunga. Suku bunga adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan periode atau waktu yang ditentukan.<sup>25</sup> Maksudnya adalah kewajiban pihak peminjam kepada pihak yang dipinjam atas tambahan dari dana pokok yang dipinjam berdasarkan presentase tertentu.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.10

<sup>25</sup> Irfan Fahmi, *op. cit.*, h. 64

Salah satu lembaga keuangan yang menetapkan bunga adalah bank. Menurut Kasmir bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.<sup>26</sup> Pada bank konvensional pemberian produk bank seperti kredit modal, atau kredit lainnya akan dikenakan bunga sebagai bentuk balas jasanya, berbeda dengan bank syariah yang mengenakan prinsip bagi hasil.

Sedangkan Judisseno mengemukakan dua definisi mengenai suku bunga yaitu sebagai berikut:

Pertama, bunga sebagai instrumen artinya tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara dapat berfluktuasi dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya. Kedua, bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya (*surplus spending units*) untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya (*deficit spending units*).<sup>27</sup>

Pembagian suku bunga dibagi menjadi 2 (dua) cakupan, yaitu suku bunga sebagai cakupan makro yang merupakan instrumen dalam suatu negara yang mempengaruhi indikator ekonomi makro dan cakupan mikro yang menjelaskan bahwa suku bunga merupakan penghasilan atau balas jasa yang didapat setelah pihak kreditur meminjamkan modalnya kepada pihak yang debitur.

Suku bunga secara singkat dapat diartikan sebagai harga atas penggunaan uang yang diberikan pihak kreditur. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw: “Suku bunga adalah harga dari sebuah pinjaman”.<sup>28</sup> Kemudian pendapat tersebut dilengkapi oleh Boediono dengan pendapatnya bahwa suku bunga adalah:

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.37

<sup>27</sup> Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.80

<sup>28</sup> N Gregory Mankiw, *Principles of Economic* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.96

“Harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu”<sup>29</sup>. Oleh Boediono penjelasan mengenai suku bunga dilengkapi dengan menambahkan unsur waktu terhadap lamanya uang yang dipinjam.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disintesisakan pengertian bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak debitur kepada kreditur karena telah meminjamkan modalnya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu penentuan tingkat suku bunga khususnya bunga pinjaman dalam kegiatan penyaluran kredit sangat penting karena bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam terhadap kredit yang diajukan.

Penetapan tingkat suku bunga harus dipertimbangkan secara matang agar pihak debitur tidak merasa keberatan dalam meminjam dananya. Karena pengaruh suku bunga begitu mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Misalnya dalam bank, pengaruh suku bunga pinjaman terhadap pembiayaan kredit adalah jika pihak bank menetapkan tingkat bunga pinjaman yang terlalu tinggi, maka calon debitur tidak akan mau meminjam dana dari bank dan debitur lama-lama akan mengalami kesulitan membayar bunga karena tidak mampu.<sup>30</sup> Suku bunga pinjaman yang terlalu tinggi akan membuat suatu lembaga keuangan terkena resiko kredit.

Pada umumnya setiap lembaga keuangan yang menjalankan program kredit mengenakan beberapa metode penghitungan bunga kredit yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta, BPFE, 1999), h.75

<sup>30</sup> Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi Dua* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), h.106

a. Flat rate

Perhitungan ini sifatnya adalah tetap. Dimana disini perhitungan terhadap bunga pinjaman adalah tetap, otomatis perhitungan pada jumlah bunga dan cicilan juga adalah sama setiap bulannya, adapaun pokok pinjaman dan saldo pokok pinjaman adalah mengikuti perubahan jumlah yang ada saja.

b. Sliding rate

Pada perhitungan sliding rate adalah hitungan pada pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan terjadi penurunan dari setiap bulannya ke bulan berikutnya, yang disesuaikan dengan menurun besarnya nilai dari pokok pinjaman sebagai efek dari adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman yang dilakukan oleh seorang debitur.

c. Floating rate

Perhitungan floating rate sifatnya mengambang atau penetapan tingkat suku bunganya ditetapkan berapa yang berlaku dipasaran khususnya di pasar uang. Karena mengikuti kondisi yang berlaku dipasar uang, maka perhitungan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro baik oleh pasar domestic, regional maupun internasional dan juga tidak dilepaskan dari berbagai permainan para spekulan didalamnya yang semuanya berperan membentuk garis pasar uang tersebut

d. Discounted rate

Pada discounted rate ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh perbankan pada kondisi dan situasi tertentu dengan alasan yang didasarkan karena faktor- faktor tertentu atau sesuatu bahwa perbankan mempunyai keinginan untuk

memberikan discounted rate pada debitur yang bersangkutan. Contohnya pada saat seorang debitur melunasi pinjamannya lebih cepat dari waktu yang ditentukan, sehingga perbankan merasa perlu menanggapi ini dengan memberi fasilitas berupa discounted rate.<sup>31</sup>

#### **4. Konsep Modal Kerja**

Koperasi sebagai bentuk badan usaha tentunya akan membutuhkan modal untuk melaksanakan berbagai usahanya. Hal ini dikarenakan modal merupakan syarat mutlak dalam mendirikan suatu usaha. Bakker berpendapat bahwa pengertian modal adalah sebagai berikut:

Modal ialah baik yang merupakan barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.<sup>32</sup>

Modal menurut penggunaannya sendiri terbagi menjadi 2 (dua). Pertama modal investasi adalah sejumlah uang yang ditanamkan atau digunakan untuk pengadaan secara operasional suatu perusahaan, yang bersifat tidak mudah diuangkan (liquid) seperti tanah, mesin, bangunan, peralatan kantor, dan lain-lain. Kedua adalah modal kerja, yaitu sejumlah uang yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik dan lain-lain. Modal kerja diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga, dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin koperasi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Irfan Hakim, *op. cit.*, h.64

<sup>32</sup> Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.169

<sup>33</sup> Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997) h. 197

Banyak pengertian tentang modal kerja, yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu diantara pendapat tentang modal adalah seperti yang dikemukakan oleh Ani Kanangsari, menurutnya modal kerja adalah modal lancar<sup>34</sup>. Modal lancar merupakan modal paling cepat pencairannya yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari koperasi.

Selain itu Weston dan Brigham juga menyebutkan pengertian modal kerja sebagai berikut:

*Working Capital is a firm's investment in short-term assets-cash, short-term securities, account receivable, and inventories. Gross Working Capital is the firm's total current assets. Net working capital is current liabilities. Working Capital Management, which compases all aspect of the administration of both current assets and current liabilities.* (Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Jadi modal kerja ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Manjaemen modal kerja didefinisikan secara luas mencakup semua aspek pengelolaan baik aktiva lancar maupun hutang lancar.<sup>35</sup>

Kemudian ahli ekonomi lainnya, yaitu Izzati Amperaningrum berpendapat bahwa modal kerja dapat berbentuk dua macam, yaitu:

- a. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, bisa juga diartikan jumlah kebutuhan modal kerja yang harus selalu ada dalam satu tahun.
- b. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan atau kebutuhan modal kerja yang hanya

---

<sup>34</sup> Ani Kanangsari, *Modal Kerja dan Kemandirian Koperasi* (Bandung, Pioner Jaya. 1996)., h.71

<sup>35</sup> Weston dan Brigham, *Managerial Finance* (Jakarta: Erlangga, 1981), h.275

dibutuhkan pada saat saat tertentu saja dalam satu tahun perputaran usahanya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, pengetahuan modal kerja dibagi menjadi tiga konsep, yaitu:

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

#### 2. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja ini dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaannya tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

#### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasar pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.<sup>37</sup>

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan dana hibah (donasi). Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota atau pihak luar seperti koperasi lain maupun lembaga keuangan lain/bank.<sup>38</sup>

Faktor modal dalam koperasi merupakan hal yang diperlukan untuk kegiatan usaha koperasi baik modal yang datang dari dalam koperasi (intern)

<sup>36</sup> Izzati Amperaningrum, *Manajemen Keuangan I* (Jakarta: Gunadarma, 1991) hlm. 11

<sup>37</sup> Bambang Riyanto, *op. cit.*, h.57

<sup>38</sup> Muhammad F. dan Agus E.S, *op. cit.*, h.71

maupun dari luar (ekstern), seperti yang disebutkan oleh Ibnu Soedjono, beliau menyatakan “Kendati SDM koperasi telah dibina, dididik, dan diberi pelatihan yang maksimal, jika tersandung pada kendala permodalan, apapun bentuk usaha yang dipikirkan dan akan dikembangkan tidak akan bisa berjalan.”<sup>39</sup> Selain membutuhkan adanya sumber daya manusia, dalam suatu badan usaha tentunya harus memperhatikan modal. Walaupun koperasi tidak mengutamakan balas jasa terhadap modal tetapi keberadaan modal merupakan hal yang sangat vital dalam koperasi. Jadi tanpa modal usaha suatu koperasi tidak dapat dijalankan.

Sumber Modal Koperasi Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

#### **a. Modal Sendiri**

Modal yang disediakan oleh anggota sebagai pemilik modal sebagai modal awal agar koperasi dapat menjalankan usahanya. Modal sendiri terdiri atas simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

##### **1) Simpanan Pokok**

Sejumlah uang yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga yang jumlahnya sama banyaknya dengan wajib dibayarkan oleh anggota koperasi saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

---

<sup>39</sup> Suyono AG. Dkk. Koperasi Dalam Sorotan Pers (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h.66

## 2) Simpanan Wajib

Sejumlah simpanan tertentu yang jumlahnya sudah ditetapkan dalam anggaran rumah tangga yang dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu atau kesempatan tertentu yang tidak harus sama, biasanya dibayarkan satu bulan sekali. Simpanan wajib ini juga tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

## 3) Simpanan Sukarela

Simpanan berupa sejumlah uang dengan nilai tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Bagi koperasi simpanan ini harus diperhatikan, karena dapat dipakai untuk menentukan kredit *wardigheid* (nilai kepercayaan dalam pemberian kredit).

## 4) Dana Cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang digunakan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian apabila koperasi bila diperlukan. Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi, walaupun terjadi pembubaran koperasi. Karena dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi, menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

## 5) Hibah (Donasi)

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau

syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.<sup>40</sup>

#### 6) Sisa Hasil Usaha (SHU)

Merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh selama periode tertentu setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya dari periode itu juga. Sumber SHU diperoleh dari jasa pelayanan kepada anggota maupun bukan anggota koperasi. Dalam pembagian SHU koperasi harus sesuai dengan keputusan rapat anggota, apakah dibagikan sesuai dengan tingkat suku bunga bank pemerintah ataupun tidak dibagikan dan tetap disimpan di rekening masing-masing anggota dijadikan pemupukan modal koperasi.”<sup>41</sup>

Modal sendiri didalam suatu badan usaha misalnya bank, memiliki beberapa fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Malayu S.P. Hasibuan yaitu bahwa dana sendiri mempunyai fungsi yang sangat strategis, sifatnya tetap, bunganya tidak dibayar dan operasional bank baru dapat dilakukan setelah dana efektif ini ada.

Fungsi-fungsi dana sendiri bagi bank, antara lain untuk:

- 1) Membiayai kegiatan operasional bank
- 2) Investasi primer dan investasi sekunder
- 3) Memberi proteksi/ perlindungan kepentingan depositan
- 4) Memenuhi CAR terhadap ketentuan Bank Indonesia
- 5) Menanggung resiko kredit atau kerugian bank
- 6) Mempertinggi tingkat kepercayaan SSU kepada Bank
- 7) Memberikan keamanan bagi modal asing
- 8) Sebagai bukti pemilikan bank.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad F. dan Agus E.S., *op. cit.*, h.71

<sup>41</sup> M. Tohar, *op.cit.*, h.21

<sup>42</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *op. cit.*, h.64

Modal terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari pihak lain. Karena modal sendiri merupakan modal yang tanpa resiko dan pembebanan bunga sehingga suatu lembaga keuangan, khususnya koperasi dapat leluasa menggunakannya tanpa memikirkan beban yang akan dibayarkan. Namun, rata-rata koperasi tidak membebani simpanan-simpanan terlalu besar kepada anggota, sehingga kapasitas modalnya pun juga kecil. Oleh sebab itu, perlu adanya modal pinjaman untuk membantu kinerja usaha koperasi.

### **b. Modal Pinjaman**

Modal pinjaman merupakan modal pembantu dalam suatu badan usaha, ketika modal sendiri kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan usaha sehari-harinya. Modal pinjaman menurut UU No.25 Tahun 1992 ini merupakan modal yang dapat berasal dari:

- 1) Anggota  
Modal yang berasal dari pinjaman dan simpanan sukarela maupun simpanan lainnya dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- 2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya  
Modal yang berasal dari pinjaman koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan kerjasama antara koperasi.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya  
Modal yang berasal dari pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya  
Modal yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.
- 5) Dan sumber lain yang sah.  
Modal yang diperoleh dari pinjaman yang bukan dari anggota, yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum. Modal ini diberikan dalam bentuk pinjaman dari pihak-pihak terkait, sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk melunasi hutang-hutangnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.72

Ketika modal dalam suatu badan usaha telah berhasil diperoleh oleh bagian keuangan, selanjutnya modal tersebut akan dialokasikan atau diinvestasikan sesuai dengan rencana kebutuhan semula. Dalam kaitan ini dapat dibedakan dalam dua tujuan investasi yaitu:

- 1) Investasi dalam modal kerja
  - a) Investasi dalam kas
  - b) Investasi dalam piutang
  - c) Investasi dalam persediaan barang/bahan
- 2) Investasi dalam aktiva tetap
  - a) Investasi dalam harta tetap
  - b) Investasi dalam efek.<sup>44</sup>

Pada berbagai jenis koperasi, modal tersebut penggunaannya dibedakan oleh kebutuhan kemanfaatan dan kegunaannya bagi anggota-anggotanya. pada koperasi-koperasi yang bergerak dibidang jasa seperti Koperasi simpan pinjam, koperasi angkutan dan sebagainya, titik-titik beratnya adalah mempertinggi tingkat pelayanan jasa-jasa kepada anggota.<sup>45</sup>

Dengan adanya modal yang cukup maka suatu badan usaha khususnya koperasi akan bisa melaksanakan kegiatan usahanya dengan lancar. Contohnya adalah usaha simpan pinjam. Dengan lancarnya kegiatan usaha tersebut maka diharapkan keuntungan koperasi optimal sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota meningkat. Pada akhirnya para anggota koperasi akan bertambah sejahtera dalam ekonominya.

---

<sup>44</sup> Sudarsono, Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h.170

<sup>45</sup> Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.144

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, yang dimuat dalam jurnal TEKNIS Vol. 5 No.1 April 2010 : 25 - 31 dan berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah<sup>46</sup>, memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit BPR;
- 2). Terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit BPR;
- 3). Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel Non Performance Loan dengan penyaluran kredit BPR;
- 4). Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat inflasi dengan penyaluran kredit BPR;
- 5). Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel tingkat risiko kredit dengan penyaluran kredit BPR.

Penelitian selanjutnya adalah termuat dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi No. 14 Volume 1 pada Februari 2014, yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum di

---

<sup>46</sup> Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah*, [http://www.polines.ac.id/teknis/upload/jurnal/jurnal\\_teknis\\_1336472002.pdf](http://www.polines.ac.id/teknis/upload/jurnal/jurnal_teknis_1336472002.pdf) (diakses 10 Juni 2015)

Sulawesi Utara Periode 2007.1-2013.2.<sup>47</sup> Jurnal ini ditulis oleh Ingrid Zeteline Dumaili, Robby Kumaat, dan Jacline Sumual dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Dalam penelitiannya, penulis menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek hanya ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kredit investasi yaitu variabel inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang suku bunga dan DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi. Kedua penelitian yang telah dikemukakan diatas memiliki kesamaan dalam variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu penyaluran kredit.

Penelitian berikutnya adalah termuat dalam jurnal Akuntansi Vol.7, Nomor 1, Januari – Juni 2012, yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas.<sup>48</sup> Penelitian ini ditulis oleh Euis Rosidah dan Nurrany Fatimah dari Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dalam penelitiannya, penulis memberikan kesimpulan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap kredit yang disalurkan sebesar 86,2 %, modal kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap rentabilitas sebesar 83,9 %, kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap rentabilitas sebesar 311,9 %, serta modal kerja dan kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap rentabilitas sebesar 97,6 % dan sisanya sebesar 4,7 %, merupakan pengaruh faktor lain

---

<sup>47</sup> Ingrid Zeteline Dumaili, Robby Kumaat, dan Jacline Sumual, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum di Sulawesi Utara Periode 2007.1-2013.2*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/3781/3304> (diakses 5 Juni 2015)

<sup>48</sup> Euis Rosidah dan Nurrany Fatimah, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas*, <http://lppm.unsil.ac.id/files/2014/11/5.-Euis-Rosidah.pdf> (diakses 13 mei 2015)

diantaranya yaitu pengaruh dari kebijakan manajemen internal dalam segmentasi pasar, kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah, tingkat inflasi yang berlaku, dan suku bunga bank. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan antara variabel modal kerja dalam mempengaruhi penyaluran kredit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moch. Soedarto dari Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2004 tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang).<sup>49</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Tingkat bunga dan kredit non lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit; 2. Tingkat kecukupan modal dan Simpanan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara keseluruhan tingkat bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti yaitu tingkat bunga dan modal akan mempengaruhi penyaluran kredit.

### **C. Kerangka Teoretik**

#### **1) Suku Bunga Koperasi dan Penyaluran Kredit Koperasi**

Sebagai lembaga keuangan, koperasi dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh suku bunga pinjaman serupa dengan bank. Pihak bank menetapkan tingkat bunga pinjaman yang terlalu tinggi, maka calon debitur tidak akan mau meminjam dana dari bank dan debitur lama-lama akan mengalami

---

<sup>49</sup> Moch. Soedarto, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*, <http://eprints.undip.ac.id/9685/1/2004MM3126.pdf> (diakses pada 10 Juni 2015)

kesulitan membayar bunga karena tidak mampu.<sup>50</sup> Hal tersebut menyebabkan penyaluran kredit oleh lembaga keuangan seperti koperasi akan berkurang.

Melitz dan Purdue dalam insukirno mengemukakan bahwa penawaran kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain; kendala yang dihadapi seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan minimum, faktor tingkat suku bunga kredit, biaya oportunitas meminjamkan uang, dan biaya deposito bank.<sup>51</sup> Dari teori diatas dapat menunjukkan jika suku bunga merupakan suatu harga dari pinjaman yang dilakukan oleh seorang debitur kepada debitur dalam meminjamkan uangnya dalam jangka waktu tertentu. Sesuai dengan hukum permintaan yang memiliki kurva yang negatif, dari kurva tersebut menggambarkan ketika harga kredit tinggi maka seorang calon debitur akan merasa keberatan untuk mengambil kredit dan permintaan kreditpun akan berkurang, sehingga penyaluran kredit juga akan berkurang.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas dapat diduga terdapat pengaruh negatif suku bunga koperasi terhadap penyaluran kredit koperasi.

## **2) Modal Koperasi dan Penyaluran Kredit Koperasi**

Selain bunga pinjaman, hal lain yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah kecukupan modal. Sebagai badan usaha yang menjalankan bisnis, koperasi membutuhkan modal, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Modal dibutuhkan untuk membiayai kegiatan organisasi maupun bisnis koperasi.

---

<sup>50</sup> Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi Dua* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, h.106

<sup>51</sup> Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *op.cit.*, h.84

Dengan terkumpulnya modal dari berbagai simpanan dari anggota maupun pinjaman dari berbagai pihak maka suatu koperasi akan mampu menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan lancar. Pada berbagai jenis koperasi, modal tersebut penggunaannya dibedakan oleh kebutuhan kemanfaatan dan kegunaannya bagi anggota-anggotanya. pada koperasi-koperasi yang bergerak dibidang jasa seperti Koperasi simpan pinjam, koperasi angkutan dan sebagainya, titik-titik beratnya adalah mempertinggi tingkat pelayanan jasa-jasa kepada anggota<sup>52</sup>

### **3) Suku Bunga, Modal dan Penyaluran Kredit Koperasi**

Kredit adalah satu hal penting yang bisa mendorong tingkat perekonomian di suatu daerah, kota ataupun provinsi di Indonesia, pihak pemerintah yang ada, baik yang ada di tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Pada koperasi yang menerapkan asas kekeluargaan dan kebersamaan, kredit disalurkan dalam rangka memberikan kemudahan-kemudahan kepada anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Koperasi sebagai badan usaha tentunya akan menetapkan bunga pinjaman sebagai akses untuk mendapatkan keuntungan, namun sebagai badan yang dimiliki oleh anggota, maka dalam menentukan besarnya bunga pinjaman harus sesuai dengan keinginan bersama para anggota yaitu melalui RAT (Rapat Akhir Tahunan) sehingga suku bunga yang terbentuk selain menguntungkan koperasi juga tidak memberatkan anggotanya. Sehingga dengan bunga yang seimbang maka koperasi tetap mampu menyalurkan kreditnya.

---

<sup>52</sup> Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.144

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djoko Retandi yang mengemukakan bahwa kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga.<sup>53</sup>

Penjelasan tersebut ditambah dengan perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*).

Dari pengertian diatas maka jelas bahwa dalam menyalurkan kredit, koperasi juga harus memiliki kecukupan modal. Modal ini didapatkan dari koperasi dalam menghimpun simpanan dari anggotanya. Selain itu Dengan adanya modal yang tersedia maka pelayanan koperasi akan meningkat. Dengan pelayanan koperasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan anggota maka koperasi akan mampu meningkatkan pendapatan melalui penyaluran kredit yang tinggi.

---

<sup>53</sup> Djoko Retnadi, *Memilih Bank yang Sehat* (Jakarta: Gramedia, 2006), h.20-21

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Suku bunga koperasi mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit anggota koperasi
2. Modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit anggota koperasi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, modal sendiri dan modal pinjaman terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup penelitian dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman, modal kerja terhadap penyaluran kredit koperasi pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat dengan menggunakan data-data dari hasil Rapat Akhir Tahunan 2010-2014 pada 6 Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-September 2015 karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data valid yang dibutuhkan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji pengaruh antara tingkat suku bunga koperasi, modal kerja koperasi terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.

### C. Metode Penelitian

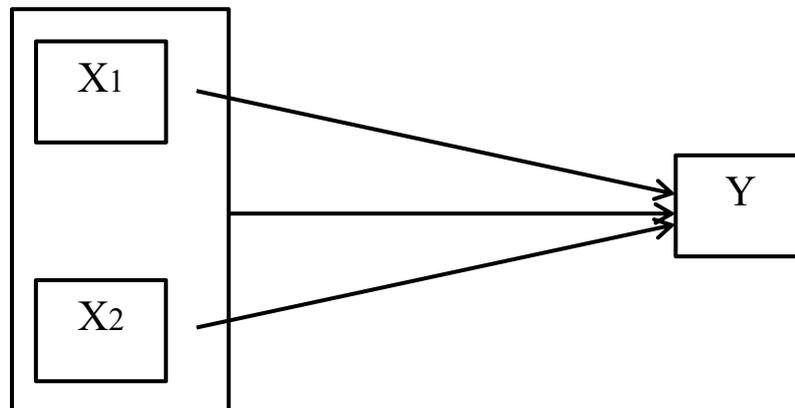
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ekspos Facto*. *Ekspos facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntun ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>54</sup> Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi ganda. Korelasi ganda dipilih karena dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor penentu yaitu tingkat suku bunga koperasi, modal kerja koperasi terhadap penyaluran kredit koperasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana penyaluran kredit merupakan variabel terikat (Y). sedangkan variabel bebas adalah tingkat suku bunga (X1) dan modal kerja (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h.28

### Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan :

X1 : tingkat suku bunga pinjaman

X2 : modal kerja

Y : Penyaluran kredit anggota

→ : arah pengaruh

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan adalah deret berkala (*time series*) dan deret lintang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.<sup>55</sup> Data *time series* sebanyak lima tahun dari tahun 2010 sampai 2014 dan data *cross section* pada enam Koperasi

<sup>55</sup> Nachrowi, *Pendekatan populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), h.309

Pegawai di Jakarta Pusat. Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan hasil Rapat Akhir Tahun enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel penelitian ini diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

### **1. Penyaluran Kredit**

#### **a. Definisi Konseptual**

Penyaluran kredit adalah realisasi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan kepada pihak debitur dalam jangka waktu tertentu dengan mengharapkan bunga sebagai balas jasa terhadap pinjaman yang diberikan pihak kreditur.

#### **b. Definisi Operasional**

Penyaluran kredit diperoleh dari data jumlah penyaluran kredit anggota pada enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat. Data ini didapat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2010-2014.

## **2. Tingkat Suku Bunga Koperasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Bunga adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan periode atau waktu yang ditentukan.

### **b. Definisi Operasional**

Bunga atau yang biasa disebut jasa dalam koperasi adalah tambahan yang diberikan pihak debitur kepada kreditur beserta modal yang dipinjam. Tingkat bunga diperoleh dari data suku bunga tahunan kredit pada enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat . Data ini didapat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2010-2014.

## **3. Modal Kerja**

### **a. Definisi konseptual**

Modal adalah sejumlah uang yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik dan lain-lain.

### **b. Definisi Operasional**

Modal diperoleh dari data penjumlahan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yang terdiri dari berbagai simpanan, cadangan SHU dan hibah, sedangkan modal pinjaman terdiri dari pinjaman dari pihak bank atau koperasi lain. Modal kerja diperoleh dari modal enam

Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat. Data ini didapat setiap tahunnya yaitu dari tahun 2010-2014.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Panel

Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui<sup>56</sup>. Untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari tiga variabel yakni tingkat suku bunga koperasi, modal kerja koperasi terhadap penyaluran kredit koperasi dengan persamaan:

$$\text{LnPNY} = \beta_0 + \beta_1 \text{TSB} + \beta_2 \text{LnMKK} + e$$

Keterangan:

PNY = Penyaluran Kredit Koperasi

TSB = Tingkat Suku Bunga

MKK = Modal Kerja

$\beta_0$  = *intercept*

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi Parsial untuk TSB dan MKK

e = *Error/disturbance* (variabel pengganggu)

Ln = Logaritma Natural

---

<sup>56</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2013), h.7

Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap objek dan setiap periode waktu.

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu:

- a. Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.
- b. Estimasi data panel dengan menggunakan fixed effect, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari jangka waktu ke waktu. Untuk membedakan antara individu dengan individu lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel semu) sehingga metode ini sering disebut *least square dummy variables* (LSDV).
- c. Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode

*generalized square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.<sup>57</sup>

## 2. Memilih Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Langkah-langkah dalam menentukan model pemilihan estimasi dalam regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

- a. Regresikan data panel dengan metode *common effect*
- b. Regresikan data panel dengan metode *fixed effect*
- c. Lakukanlah pengujian hipotesis apakah metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang digunakan.

Hipotesis :

- 1)  $H_0$  : Model *common effect*
- 2)  $H_1$  : Model *fixed effect*

Statistik pengujian : Uji Chow

$$F_{tes} = \frac{SSR_{CE} - SSR_{FE} / n - 1}{SSR_{CE} / nT - n - k}$$

Atau:

$$F_{tes} = \frac{R2_{FE} - R2_{CE} / n - 1}{1 - R2_{FE} - nT - n - k}$$

Terima  $H_0$  jika  $F_{test} > F_{tabel} (\alpha/2, n-1, nT-n-k)$

- d. Bila kita menolak  $H_0$ , lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*.

---

<sup>57</sup> Sofyan yamin, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda* (Jakarta: Salemba Empat), h.200-201

- e. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* digunakan Uji Hausman.<sup>58</sup>

Sementara itu, dalam memberikan sejumlah pertimbangan terkait pilihan apakah menggunakan model *fixed effect* ataukah model *random effect*. Pertimbangan-pertimbangan itu adalah sebagai berikut:

1. Jika jumlah data *time series* (T) besar dan jumlah data *cross-section* (N) kecil, ada kemungkinan perbedaan nilai parameter yang diestimasi dengan *fixed effect* dan *random effect* cukup kecil. Karena itu pilihan ditentukan berdasarkan kemudahan perhitungan. Dalam hal ini adalah model *fixed effect*.
2. Ketika N besar dan T kecil, estimasi kedua model dapat berbeda secara signifikan. Pada kondisi seperti ini pilihan ditentukan berdasarkan keyakinan apakah individu yang diobservasi merupakan sampel acak yang diambil dari populasi tertentu atau tidak. Jika observasi bukan merupakan sampel acak, maka dapat digunakan model *fixed effect*. Jika sebaliknya maka digunakan model *random effect*.
3. Jika efek individu tidak teramati dan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas, maka estimasi dengan *random effect* bias, sedangkan estimasi dengan *random effect* tidak bias.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h.202

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.204

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut :

$$JB = n \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24}$$

Dimana S = koefisien *skewness* dan K = koefisien *kurtosis*

Hipotesis :

- 1) H0 : Error berdistribusi normal
- 2) H1 : Error tidak berdistribusi normal

Statistik pengujian : Jarque-Bera

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil perhitungan menunjukkan p-value Jarque-Bera > 0,05 maka H0 diterima, artinya eror mengikuti fungsi distribusi normal.<sup>60</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

---

<sup>60</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2009) h.37

Hipotesis :

- 1) H<sub>0</sub> : Varians error bersifat homokedastisitas
- 2) H<sub>1</sub> : Varians error bersifat heterokedastisitas

Statistik pengujian : Uji White

Alfa pengujian : 5%

Jika hasil p-value Prob. Chi Square > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, artinya varians error bersifat homokedastisitas.

### c. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana kedua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari rule of thumb 0,7 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.<sup>61</sup>

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebasnya.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h.55

Hipotesis pengujian :

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$
- 2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

$\beta_i$  adalah penduga parameter ke- $i$ ,  $se(\beta_i)$  adalah simpangan baku dari nilai penduga parameter ke- $i$ .

Hipotesis nol ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Keputusan ini dapat juga didasarkan pada perbandingan nilai p-value dengan tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ). Hipotesis nol ditolak jika nilai p-value lebih kecil dari ( $\alpha$ ). Hal ini berarti secara parsial variabel bebas ke- $I$  signifikan memengaruhi variabel tidak bebasnya dengan tingkat kepercayaan sebesar  $(1-\alpha) \times 100$  persen.

#### **b. Uji Keberartian Regresi secara Simultan (Uji F)**

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F dengan tabel ANAVA. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/ terikat. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus dibawah ini :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

Hasilnya dibandingkan dengan tabel F, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1)  $H_0 : \beta_i = 0$

2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

1) Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

2) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  ( $R$  square) juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel-variabel independen ini. rumus menghitungnya adalah dengan terlebih dahulu mencari nilai  $R$  atau koefisien korelasi :

$$R_{12}^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Maka nilai  $R^2 = R_{12}^2$

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, berarti variabel independen dalam model semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol, berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang dipaparkan dalam tiga bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga kredit dan modal kerja sebagai variabel independen (bebas) dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen (terikat).

##### **1. Penyaluran Kredit**

Penelitian ini menggunakan data penyaluran kredit jangka pendek yang diperoleh dari 6 Koperasi di Jakarta Pusat, diantaranya adalah Koperasi Pegawai DPR RI, Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI, Koperasi Pegawai Kementerian Agama, Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan bagian Anggaran, Koperasi Pegawai Bank BTN, dan Koperasai Pegawai Museum Nasional periode tahun 2010 sampai 2014. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan RAT (Rapat Akhir Tahunan) masing-masing koperasi.

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit tertinggi terdapat pada Koperasi Pegawai DPR RI yaitu sebesar Rp.29,772,050,000 di tahun 2013. Sedangkan jumlah penyaluran kredit terendah terdapat pada koperasi Museum Nasional yaitu sebesar Rp.104,919,900 di tahun 2014. Jenis kredit yang disalurkan pada ke-enam koperasi ini adalah kredit konsumtif, yakni kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna

memenuhi kebutuhan pribadinya. Seperti untuk membeli sepeda motor, mobil, rumah, perabotan rumah, untuk renovasi rumah dan lain-lainnya.<sup>62</sup>

**Tabel IV.1**

**Penyaluran Kredit Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat Tahun 2010-2014**

<b>Nama Koperasi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit</b>
Koperasi Pegawai Bank BTN	2010	7,845,296,000
	2011	23,400,398,363
	2012	23,785,796,100
	2013	21,337,298,700
	2014	14,565,373,000
Koperasi Pegawai	2010	5,768,887,100
Kementerian Sosial RI	2011	6,919,518,000
	2012	9,581,883,000
	2013	9,682,000,000
	2014	12,664,300,000
Koperasi Pegawai	2010	5,767,479,700
Kementerian Agama RI	2011	8,376,339,000
	2012	11,811,340,900
	2013	15,861,870,900
	2014	15,413,682,000
Koperasi Pegawai	2010	1,551,755,300
Kementerian Keuangan	2011	1,712,500,000

<sup>62</sup> Irham Fahmi, op., cit. h.9

Bagian Anggaran	2012	2,425,500,000
	2013	2,828,500,000
	2014	3,746,300,200
Koperasi Pegawai	2010	150,430,000
Museum Nasional	2011	157,555,000
	2012	297,450,000
	2013	175,254,700
	2014	104,919,900
Koperasi Pegawai Sekjen	2010	14,598,150,000
DPR RI	2011	13,307,600,000
	2012	23,411,300,000
	2013	29,772,050,000
	2014	22,537,800,000

Sumber : Laporan RAT enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada 6 Koperasi di Jakarta Pusat mengalami peningkatan jumlah penyaluran kredit dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Sedangkan pada Koperasi Pegawai Bank BTN meski hampir selalu mengalami peningkatan namun terdapat penurunan, yang semula berjumlah Rp.23,785,796,100 menjadi Rp.21,337,298,700 di tahun 2013 dan kembali menurun pada tahun 2014 menjadi Rp.14,565,373,000. Hal yang sama terjadi pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama RI yang mengalami penurunan di tahun 2014, yang semula berjumlah Rp.15,861,870,900 kemudian menurun menjadi Rp.15,413,682,000. Kemudian Koperasi Pegawai Museum juga

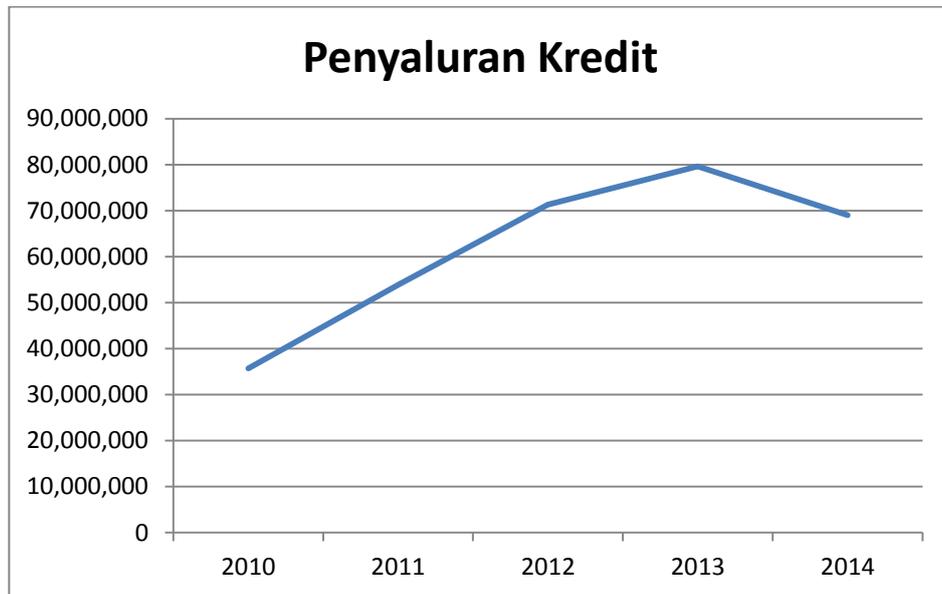
mengalami penurunan di tahun 2013, dari semula berjumlah Rp.297,450,000 menurun menjadi Rp.175,254,700 penurunan berlanjut di tahun 2014 menjadi Rp.104,919,900. Dan Koperasi Pegawai Setjen DPR RI juga mengalami penurunan dari semula berjumlah Rp.29,772,050,000 pada tahun 2013 kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.22,537,800,000 pada tahun 2014. Penurunan penyaluran koperasi yang terjadi dikarenakan koperasi mengontrol permintaan kredit anggota melalui pengawasan dengan model *preventif control*. Pengertiannya adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada calon debitur untuk mengawasi kelancaran terselesaikannya kredit tersebut hingga lunas. Sehingga penyaluran kredit terhindar dari kredit macet.<sup>63</sup>

Jumlah penyaluran kredit tiap tahun dari ke-enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat adalah sebesar Rp.35,681,998,100 pada tahun 2010 kemudian Rp.53,873,910,363 pada tahun 2011, Rp.71,313,270,000, Rp.79,656,974,300 pada tahun 2012 dan 2013 dan pada tahun 2014 menurun menjadi Rp.69,032,375,100. Sedangkan rata-rata tiap tahunnya adalah Rp.5,946,999,683 pada tahun 2010, Rp.8,978,985,061 pada tahun 2011, Rp.11,885,545,000 dan Rp.13,276,162,383 di tahun 2012 dan 2013 dan menurun pada tahun 2014 sebesar Rp.11,505,395,850.

Secara umum penyaluran kredit pada enam koperasi dari tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

---

<sup>63</sup> Irham Fahmi, *op.cit.*, h.30



**Gambar IV.1 Penyaluran Kredit pada Enam Koperasi Pegawai Tahun 2010-2014**

Walaupun jumlah penyaluran kredit koperasi pegawai pada tahun 2014 menurun, namun jumlah anggota koperasi yang meminjam secara umum pada keenam koperasi pegawai tersebut mengalami peningkatan dari total 4000 anggota pada tahun 2013 menjadi 4105 anggota pada tahun 2014, hal ini dikarenakan banyak pegawai yang dipindah tugaskan dan ada beberapa pegawai baru yang masuk serta pegawai yang selesai masa jabatannya. Hal ini membuktikan bahwa distribusi pinjaman pada koperasi sudah meningkat sehingga penyaluran kredit pada tahun 2014 sudah baik.

## **2. Tingkat Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini

menggunakan data tingkat suku bunga kredit yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan hasil RAT (Rapat Akhir Tahunan) masing-masing koperasi di Jakarta Pusat, diantaranya adalah Koperasi Pegawai Bank BTN, Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI, Koperasi Pegawai Kementerian Agama RI, Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan bagian Anggaran, Koperasi Pegawai Museum Nasional dan Koperasi Pegawai Setjen DPR RI periode tahun 2010 sampai 2014, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Suku Bunga Kredit/Jasa Koperasi Periode Tahun 2010-2014**  
*(Dalam %)*

<b>Koperasi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Suku Bunga</b>
Koperasi Pegawai Bank BTN	2010	10
	2011	10
	2012	10
	2013	10
	2014	10
Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI	2010	12
	2011	11,4
	2012	10,8
	2013	10,2
	2014	9,6
Koperasi Pegawai Kementerian Agama RI	2010	18
	2011	18
	2012	18
	2013	18
	2014	18
Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan Bagian Anggaran	2010	12
	2011	12
	2012	10,8
	2013	10,8
	2014	10,8
Koperasi Pegawai Museum Nasional	2010	36
	2011	36
	2012	36
	2013	36
	2014	36
Koperasi Pegawai	2010	8,4

Setjen DPR RI	2011	8,4
	2012	8,4
	2013	8,4
	2014	8,4

Sumber : Laporan RAT enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga/ jasa kredit dari enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat stabil. Hal tersebut ditunjukkan pada tingkat suku bunga di setiap tahunnya yang sebagian besar sama. Namun ada beberapa koperasi yang mengalami penurunan tingkat suku bunga/ jasa seperti pada Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan bagian Anggaran dan Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI. Selain itu perhitungan bunga kredit/ jasa pinjaman yang diterapkan oleh ke-enam koperasi tersebut adalah *flat rate* yaitu perhitungan yang sifatnya tetap. Maksudnya adalah perhitungan pada jumlah bunga dan cicilannya sama setiap bulannya, adapun pokok pinjaman dan saldo pokok pinjaman adalah mengikuti perubahan jumlah yang ada saja.<sup>64</sup>

Tingkat suku bunga/ jasa terendah yaitu 8,4% pada sepanjang tahun 2010-2014 di Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan Dirjen Anggaran. Sedangkan tingkat suku bunga/ jasa kredit tertinggi yaitu 36% yang dikenakan kepada anggota di Koperasi Pegawai Museum Nasional. Secara umum tingkat suku bunga / jasa kredit pada enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat stabil di tiga tahun akhir setelah tahun sebelumnya menurun. Seperti tampak pada grafik berikut.

---

<sup>64</sup> Irham Fahmi, op., cit. h.64



**Gambar IV.11 Tingkat Suku Bunga pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat**

### 3. Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional seperti memberikan pinjaman, membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga, dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin koperasi. Adapun modal kerja terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Cadangan Kas dari SHU. Sedangkan modal pinjaman berasal dari pinjaman kepada Bank maupun pinjaman dari Bank Bukopin. Penelitian ini menggunakan data yang diolah oleh peneliti dengan cara menjumlahkan antara modal sendiri dan modal pinjaman yang diperoleh dari laporan keuangan neraca hasil RAT (Rapat Akhir Tahunan) dari 6 koperasi yang ada di Jakarta Pusat dari tahun 2010 sampai 2014.

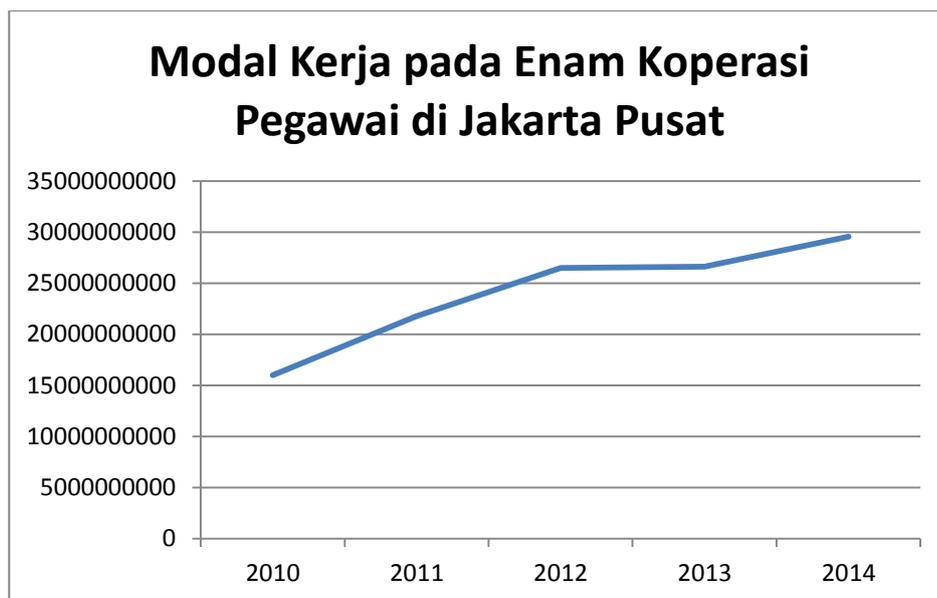
**Tabel IV.3**  
**Modal Kerja 6 Koperasi di Jakarta Pusat dari tahun 2010-2014**

<b>Koperasi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>
Koperasi Pegawai Bank BTN	2010	23,609,497,988
	2011	40,932,385,378
	2012	49,795,701,006
	2013	47,857,327,800
	2014	57,027,034,909
Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI	2010	18,305,786,000
	2011	18,605,501,000
	2012	29,368,082,300
	2013	29,084,325,450
	2014	35,237,327,000
Koperasi Pegawai Kementerian Agama RI	2010	9,474,716,300
	2011	12,680,955,300
	2012	17,054,104,000
	2013	22,128,512,400
	2014	26,673,041,600
Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan Bagian Anggaran	2010	3,088,392,400
	2011	2,726,342,770
	2012	3,553,641,800
	2013	4,619,126,200
	2014	5,028,117,300
Koperasi Pegawai Museum Nasional	2010	1,223,888,766
	2011	1,992,047,400
	2012	1,751,847,000
	2013	1,751,847,000
	2014	1,660,936,000
Koperasi Pegawai Setjen DPR RI	2010	40,261,273,800
	2011	53,782,502,500
	2012	57,339,909,600
	2013	54,203,683,300
	2014	51,641,195,300

Sumber : Laporan RAT enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa modal kerja pada 6 koperasi di Jakarta Pusat cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Penurunan terjadi di beberapa koperasi seperti pada Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI pada tahun 2013. Kemudian Koperasi Pegawai

Kementerian Keuangan bagian Anggaran mengalami penurunan yang terjadi di tahun 2011. Koperasi Pegawai Museum Nasional juga mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2012 dan tahun 2014. Dan Koperasi Pegawai Setjen DPR RI yang juga mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Modal kerja tertinggi terdapat pada Koperasi Pegawai Setjen DPR RI sebesar Rp.57,339,909,600 pada tahun 2012. Sedangkan untuk modal kerja terendah terdapat pada Koperasi Pegawai Museum Nasional yaitu sebesar Rp.1,223,888,766 pada tahun 2010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat yang diteliti mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Seperti pada gambar berikut.



**Gambar IV.3 Modal kerja pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat**

## B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan *Eviews 8.0*. kelebihan dari program ini adalah kemampuannya dalam mengolah data panel menjadi lebih mudah, karena dapat diperlakukan sebagai data *cross section*, *time series*, maupun sebagai data panel. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman yang telah peneliti lakukan maka peneliti memutuskan untuk menggunakan persamaan regresi data panel dengan model random effect dalam penelitian ini.

### 1. Pemilihan Model Terbaik

#### a. Pengujian Signifikansi *Common Effect/Fixed Effect*

Signifikansi model Common Effect atau Fixed Effect dapat dilakukan dengan uji Chow.

Hipotesis

- 1)  $H_0$ : Model Common Effect
- 2)  $H_1$ : Model Fixed Effect

Dalam hal ini menggunakan alpha sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan menolak  $H_0$  jika nilai p-value < alpha. Dari hasil pengujian dengan *Eviews 8.0*. diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Pengujian Signifikasi *Common Effect/Fixed Effect***

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.683647	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.695515	5	0.0000

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Eviews 8.0*, karena *p-value* *cross section/ period* Chi-Square  $0,0000 < 0,05$  atau nilai *probability* (*p-value*) *F Test*  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model adalah model *fixed effect*.

#### **b. Pengujian Signifikasi *Fixed Effect/Random Effect***

Signifikasi model *fixed effect* atau *random effect* dilakukan dengan uji Hausman.

Hipotesis

- 1)  $H_0$  : Model *random effect*
- 2)  $H_1$  : Model *fixed effect*

Dalam hal ini menggunakan alpha sebesar 5% (0,05), dengan ketentuan menerima  $H_0$  jika nilai *p-value* *period random*  $>$  alpha. Dari hasil pengujian dengan *Eviews 8.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Pengujian Signifikasi *Fixed Effect/Random Effect***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

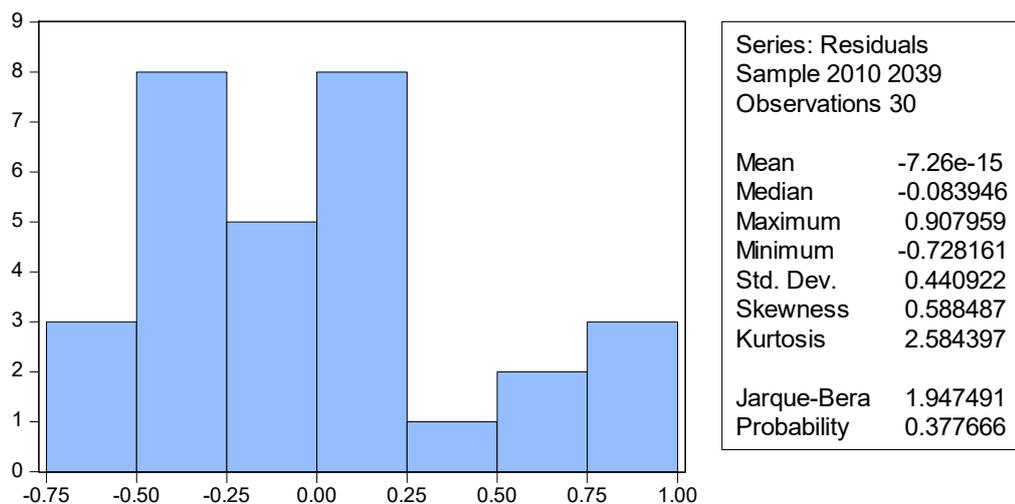
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.224681	2	0.8937

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari hasil perhitungan didapat nilai *p-value period random* (0,8937) > dari alpha (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0, dengan kesimpulan model *random effect* lebih baik jika dibandingkan dengan model *fixed effect*.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah tahun 2015

**Gambar IV. 1 Uji Normalitas**

Hasil output *Eviews. 8.0* menunjukkan *p-value* Jarque-Bera adalah  $1,94 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima yang artinya error mengikuti fungsi distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji Harvey dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Varians error bersifat homoskedastisitas
- 2)  $H_1$  : Varians error bersifat heteroskedastisitas

Karena berdasarkan uji heteroskedastisitas terdapat dalam heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode White.

**Tabel IV. 6**  
**Metode White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.852121	Prob. F(2,27)	0.4377
Obs*R-squared	1.781174	Prob. Chi-Square(2)	0.4104
Scaled explained SS	1.142945	Prob. Chi-Square(2)	0.5647

Sumber : Data diolah tahun 2015.

Berdasarkan metode White yang dilakukan pada model Y menunjukkan *p-value* Prob. Chi Squared adalah 0,4104 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh heteroskedastisitas, dengan demikian residual pada model tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Dari data yang diolah dengan menggunakan program *Eviews. 8.0*, didapatkan hasil uji Multikolinearitas seperti yang terlihat pada Tabel IV.7 dibawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1	-0.753018
X2	-0.753018	1

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel IV.7 terlihat bahwa antara variabel X1 yakni Tingkat suku bunga dan X2 yakni Modal kerja memiliki koefisien dibawah 0,9 yaitu 0,753018, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB?	-0.062632	0.027793	-2.253541	0.0326
MKK?	0.899360	0.153629	5.854099	0.0000
C	2.324635	3.866122	0.601283	0.5527

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil uji t, berikut ini disajikan kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi secara Parsial Tingkat Suku Bunga (X1)**

Berdasarkan perhitungan *Eviews 8.0* nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi tingkat suku bunga adalah sebesar 2,25 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 30-2-1= 27, hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,70.

Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  (2,25) >  $t_{tabel}$  (1,70) yang berarti  $H_0$  diterima, selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari tingkat suku bunga (0,03) < (0,05). Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit koperasi.

## **2. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi secara Parsial Tingkat Suku Bunga (X1)**

Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  (5,85) >  $t_{tabel}$  (1,70) yang berarti bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit koperasi. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari jumlah modal kerja (0.0000) < (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial jumlah modal kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit koperasi.

### **b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Ketentuan penerimaan hipotesis secara simultan yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Selain itu dapat juga menggunakan perhitungan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$   $df_1$  (jumlah variabel-1) dan  $df_2$  (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji F**

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.513889	0.8000
Idiosyncratic random		0.256913	0.2000
Weighted Statistics			
R-squared	0.776813	Mean dependent var	4.862961
Adjusted R-squared	0.760281	S.D. dependent var	0.507184
S.E. of regression	0.248323	Sum squared resid	1.664936
F-statistic	46.98739	Durbin-Watson stat	1.844593
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.933014	Mean dependent var	22.28749
Sum squared resid	5.721968	Durbin-Watson stat	0.536726

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan perhitungan Eviews 8.0 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (46,98) >  $F_{tabel}$  (4,21) dari tabel nilai kritis distribusi F dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , dan nilai  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 27$ . Selain itu dapat dilihat nilai probabilitas signifikansinya adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan dua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama tingkat suku bunga dan jumlah modal kerja terhadap penyaluran kredit koperasi.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil analisis koefisien korelasi berdasarkan output Eviews 8.0 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,77 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan keragaman nilai pada variabel penyaluran kredit koperasi sebesar 77%, dan selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian.

## C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan pada periode waktu tahun 2010 sampai dengan 2014 terhadap penyaluran kredit pada enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat, untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah modal kerja terhadap penyaluran kredit, peneliti dalam hal ini menggunakan estimasi model *Random Effect*. Penelitian ini mempunyai persamaan regresi sebagai berikut :

$$PNY = 2,324 - 0,062 \text{ TSB} + 0,899 \text{ LnMKK}$$

Hasil persamaan regresi diatas memiliki nilai konstanta sebesar 2,324 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketika tingkat suku bunga dan modal kerja adalah konstan. Maka penyaluran kredit koperasi sebesar 2,324 persen. Nilai koefisien TSB memiliki nilai -0,062 maka dapat diinterpretasikan bahwa ketika TSB atau tingkat suku bunga naik 1% dengan asumsi ceteris paribus, maka penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 0,062 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel TSB terhadap jumlah penyaluran kredit pada koperasi.

Variabel yang terakhir adalah jumlah modal kerja koperasi, variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada koperasi. Nilai koefisien variabel jumlah modal kerja sebesar 0,899 dapat diinterpretasikan bahwa ketika jumlah modal kerja naik 1% dengan asumsi ceteris paribus, maka penyaluran kredit pada koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,899 persen.

Hasil perhitungan  $t_{\text{statistik}}$  pada tingkat suku bunga (TSB) terlihat bahwa  $t_{\text{statistik}}$  sebesar  $-2,25 > t_{\text{tabel}} 1,70$  menunjukkan adanya pengaruh negatif secara signifikan tingkat suku bunga terhadap jumlah penyaluran kredit, hal tersebut terjadi karena suku bunga atau jasa pada koperasi cenderung statis setiap tahunnya, kemungkinan berubah hanya beberapa persen. Sehingga variabel suku bunga tidak secara signifikan mempengaruhi penyaluran kredit pada koperasi. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Hasanudin dan Prihatiningsih yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit.

Kemudian hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada variabel jumlah modal kerja terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} (5,85) > t_{\text{tabel}} (1,70)$  yang berarti jumlah modal kerja secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diartikan, bahwa jika jumlah modal kerja koperasi bertambah maka penyaluran kredit koperasi mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Modal tersebut penggunaannya dibedakan oleh kebutuhan kemanfaatan dan kegunaannya bagi anggota-anggotanya. pada koperasi-koperasi yang bergerak dibidang jasa seperti Koperasi simpan pinjam, koperasi angkutan dan

sebagaimana, titik-titik beratnya adalah mempertinggi tingkat pelayanan jasa-jasa kepada anggota. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosidah dan Nurrany Fatimah yang menyimpulkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap rentabilitas sebesar 83,9 %.

Dari hasil regresi didapatkan pula karakteristik penyaluran kredit antar Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat yang tercermin dari nilai *intercept* masing-masing koperasi, yaitu sebagai berikut.

**TABEL IV.10**

*Intercept*

Random Effects (Cross)

_KPBTN—C	-0.143757
_KPKS—C	-0.296892
_KPKA—C	0.728924
_KPDA—C	0.166954
_KPMN—C	-0.203676
_KPSDPR—C	-0.251553

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya variasi dari *intercept* masing-masing koperasi dari enam koperasi pegawai yang ada di Jakarta Pusat. *Intercept* digunakan untuk menjelaskan perbedaan individu melalui variabel dependen. Persamaan regresi berganda memiliki nilai *intercept* yang artinya jika  $X_1$  dan  $X_2$  berada pada nilai terendah, maka  $Y$  akan mengalami pertumbuhan sebesar nilai *intercept* tersebut. Dalam *intercept* yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan tingkat penyaluran kredit di setiap koperasi pegawai yang ada di Jakarta Pusat. Koperasi Pegawai Kementerian Agama memiliki *intercept* tertinggi sebesar 0,728924 yang artinya jika tingkat suku bunga, dan modal kerja berada pada nilai terendah maka akan menyalurkan kredit sebesar 0,728924. Koperasi

lain yang memiliki *intercept* tinggi adalah Koperasi Pegawai Kementerian Sosial yaitu sebesar 0.296892, lalu ada Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI yang memiliki *intercept* sebesar 0,251553, Koperasi Pegawai Museum Nasional sebesar 0.203676, Koperasi Pegawai Kementerian Keuangan Dirjen Anggaran sebesar 0.166954, dan yang terakhir adalah Koperasi Pegawai Bank BTN yang memiliki *intercept* sebesar 0.143757. Tanda positif berarti bahwa koperasi tersebut dalam menyalurkan kreditnya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam model (tingkat suku bunga, dan modal kerja), sementara tanda negative berarti bahwa penyaluran kredit di koperasi tersebut memiliki ketergantungan pada variabel model.

Secara simultan dengan pengujian Fhitung dibandingkan Ftabel diperoleh nilai Fhitung = 46,98 sedangkan Ftabel 4,21. Dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dengan tingkat keyakinan 95% tingkat suku bunga dan modal kerja koperasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit pada koperasi. Sementara R<sup>2</sup> juga menunjukkan angka sebesar 0,77 atau sebesar 77% model penelitian ini dikatakan baik.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada koperasi pegawai di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari enam koperasi pegawai di Jakarta Pusat selama lima tahun yaitu tahun 2010 sampai tahun 2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat suku bunga pinjaman maka penyaluran kredit akan semakin tinggi, dan sebaliknya.
2. Jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang tersedia maka penyaluran kredit akan semakin bertambah, dan sebaliknya.
3. Tingkat suku bunga dan Jumlah modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada koperasi pegawai di Jakarta pusat. Hal ini berarti bahwa semakin rendah tingkat suku bunga dan semakin besar modal kerja maka penyaluran kredit akan semakin tinggi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga dan modal kerja terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat suku bunga dan modal kerja merupakan beberapa faktor yang menentukan penyaluran kredit. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Upaya meningkatkan penyaluran kredit melalui suku bunga dapat dilakukan dengan menetapkan suku bunga atau jasa pinjaman yang tidak membebani anggota koperasi.
2. Upaya meningkatkan penyaluran kredit melalui modal kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan modal sendiri melalui penambahan simpanan anggota maupun dari modal pinjaman kepada pihak lain.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Memberikan bunga yang rendah yang disesuaikan tiap tahun pada Rapat Anggota Tahunan. Agar penyaluran kredit dapat merata pada sebagian besar anggota.
2. Memberikan pendidikan mengenai kredit dan pemanfaatannya bagi anggota koperasi. Sehingga anggota dapat menggunakan kredit dengan sebijak mungkin dan mengembalikannya sesuai dengan temponya.

3. Memberikan penambahan jasa simpanan terhadap anggota yang melakukan simpanan sukarela dan simpanan yang bersifat memperbesar modal kerja koperasi. Sehingga anggota akan tertarik untuk menyimpan dananya di koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ani, Kenangsari. *Modal dan Kemandirian Koperasi*. Bandung: Pioner Jaya, 1996.
- Arifin sitio dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Dahlan, Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- H. Rachmat Firdaus dan Maya Aiyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Irham Fahmi. *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alumni, 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Manurung, Mandala dan Rahardja. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta;FE UI, 2004.
- Muhammad Firdaus dan Agus E. Susanto. *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- N Gregory Mankiw. *Principles of Economic*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- N Gregory Mankiw. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ninik Widiyanti dan Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Pachta W, dkk. *Hukum Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Liberty, 2005.
- Retnadi, Djoko. *Memilih bank yang sehat*. Jakarta: Gramedia, 2006

- Revrisond Baswir. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Rimsky K. Judisseno. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sudarsono dan Edilius. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Suyono AG, dkk. *Koperasi Dalam Sorotan Pers*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Taswan. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2006.
- Tohar, M. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan, Edisi Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Warjiyo, Perry. *Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2004.
- Widyatmini, Izzati Amperaningrum. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gunadarma, 1991.

## **Jurnal**

- Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah. **Jurnal TEKNIS**. 2010, Vol. 5 No.1.
- Euis Rosidah dan Nurrany Fatimah. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas. **Jurnal Akuntansi**. 2012, Vol 7, Nomor 1.
- Moch. Soedarto. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). 2004.

**Internet**

Yuni Arisandy, “Kesiapan Koperasi-UKM Indonesia menatap era MEA 2015”  
<http://www.antaraneews.com/berita/436319/kesiapan-koperasi-ukm-indonesia-menatap-era-mea-2015>, diakses tanggal 25 Juni 2015 pukul 22.21

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta, ”Bidang Koperasi”  
<http://diskumdagdki.jakarta.go.id/bidang-koperasi>, diakses tanggal 30 September 2015 pukul 09.20

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja  
Pada Enam Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2010-2014**

No.	Perusahaan	Tahun	Penyaluran Kredit	Bunga	Modal Kerja
1	_BTN	2010	7845296000	10%	8887071600
2	_BTN	2011	23400398363	10%	9870934300
3	_BTN	2012	23785796100	10%	10831606100
4	_BTN	2013	21337298700	10%	12817767980
5	_BTN	2014	14565373000	10%	14807776647
6	_Depsos	2010	5768887100	12%	18305786000
7	_Depsos	2011	6919518000	11.40%	18605501000
8	_Depsos	2012	9581883000	10.80%	29368082300
9	_Depsos	2013	9682000000	10.20%	29084325450
10	_Depsos	2014	12664300000	9.60%	35237327000
11	_Depag	2010	5767479700	18%	9474716300
12	_Depag	2011	8376339000	18%	12680955300
13	_Depag	2012	11811340900	18%	17054104000
14	_Depag	2013	15861870900	18%	22128512400
15	_Depag	2014	15413682000	18%	26673041600
16	_anggaran	2010	1551755300	12%	3088392400
17	_anggaran	2011	1712500000	12%	2726342770
18	_anggaran	2012	2425500000	10.80%	3553641800
19	_anggaran	2013	2828500000	10.80%	4619126200
20	_anggaran	2014	3746300200	10.80%	5028117300
21	_munas	2010	150430000	36%	1223888766
22	_munas	2011	157555000	36%	1992047400
23	_munas	2012	297450000	36%	1751847000
24	_munas	2013	175254700	36%	1751847000
25	_munas	2014	104919900	36%	1660936000
26	_DPR	2010	14598150000	8.40%	40261273800
27	_DPR	2011	13307600000	8.40%	53782502500
28	_DPR	2012	23411300000	8.40%	57339909600
29	_DPR	2013	29772050000	8.40%	54203683300
30	_DPR	2014	22537800000	8.40%	51641195300

**Lampiran 2 : Data Ln Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Modal  
Kerja pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat 2010-2014**

No	Perusahaan	Tahun	PNY	TSB	MKK
1	_KPBTN	2010	22.78	10	23.88
2	_KPBTN	2011	23.88	10	24.44
3	_KPBTN	2012	23.89	10	24.63
4	_KPBTN	2013	23.78	10	24.59
5	_KPBTN	2014	23.40	10	24.77
6	_KPKS	2010	22.48	12	23.63
7	_KPKS	2011	22.66	11.4	23.65
8	_KPKS	2012	22.98	10.8	24.10
9	_KPKS	2013	22.99	10.2	24.09
10	_KPKS	2014	23.26	9.6	24.29
11	_KPKA	2010	22.48	18	22.97
12	_KPKA	2011	22.85	18	23.26
13	_KPKA	2012	23.19	18	23.56
14	_KPKA	2013	23.49	18	23.82
15	_KPKA	2014	23.46	18	24.01
16	_KPDA	2010	21.16	12	21.85
17	_KPDA	2011	21.26	12	21.73
18	_KPDA	2012	21.61	10.8	21.99
19	_KPDA	2013	21.76	10.8	22.25
20	_KPDA	2014	22.04	10.8	22.34
21	_KPMN	2010	18.83	36	20.93
22	_KPMN	2011	18.88	36	21.41
23	_KPMN	2012	19.51	36	21.28
24	_KPMN	2013	18.98	36	21.28
25	_KPMN	2014	18.47	36	21.23
26	_KPSDPR	2010	23.40	8.4	24.42
27	_KPSDPR	2011	23.31	8.4	24.71
28	_KPSDPR	2012	23.88	8.4	24.77
29	_KPSDPR	2013	24.12	8.4	24.72
30	_KPSDPR	2014	23.84	8.4	24.67

### Lampiran 3 : Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: PNY?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/05/16 Time: 23:50

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB?	-0.067006	0.013270	-5.049381	0.0000
MKK?	0.840419	0.097463	8.622921	0.0000
C	3.766449	2.432919	1.548119	0.1332

R-squared	0.933998	Mean dependent var	22.28749
Adjusted R-squared	0.929108	S.D. dependent var	1.716256
S.E. of regression	0.456961	Akaike info criterion	1.366203
Sum squared resid	5.637965	Schwarz criterion	1.506323
Log likelihood	-17.49304	Hannan-Quinn criter.	1.411028
F-statistic	191.0378	Durbin-Watson stat	0.541521
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4 : Uji Fixed Effect

Dependent Variable: PNY?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/05/16 Time: 23:53

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB?	-0.101935	0.126553	-0.805470	0.4292
MKK?	0.911350	0.200766	4.539352	0.0002
C	2.664239	5.891836	0.452192	0.6556
Fixed Effects (Cross)				
_KPBTN--C	-0.390812			
_KPKS--C	-0.513999			
_KPKA--C	0.851514			
_KPDA--C	0.015406			
_KPMN--C	0.607106			
_KPSDPR--C	-0.569214			

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983001	Mean dependent var	22.28749
Adjusted R-squared	0.977592	S.D. dependent var	1.716256
S.E. of regression	0.256913	Akaike info criterion	0.343019
Sum squared resid	1.452093	Schwarz criterion	0.716672
Log likelihood	2.854714	Hannan-Quinn criter.	0.462554
F-statistic	181.7382	Durbin-Watson stat	2.115462
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 5 : Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: PNY?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/05/16 Time: 23:54

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB?	-0.062632	0.027793	-2.253541	0.0326
MKK?	0.899360	0.153629	5.854099	0.0000
C	2.324635	3.866122	0.601283	0.5527
Random Effects (Cross)				
_KPBTN--C	-0.143757			
_KPKS--C	-0.296892			
_KPKA--C	0.728924			
_KPDA--C	0.166954			
_KPMN--C	-0.203676			
_KPSDPR--C	-0.251553			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.513889	0.8000
Idiosyncratic random			0.256913	0.2000
Weighted Statistics				
R-squared	0.776813	Mean dependent var		4.862961
Adjusted R-squared	0.760281	S.D. dependent var		0.507184
S.E. of regression	0.248323	Sum squared resid		1.664936
F-statistic	46.98739	Durbin-Watson stat		1.844593
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.933014	Mean dependent var		22.28749
Sum squared resid	5.721968	Durbin-Watson stat		0.536726

## Lampiran 6 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.683647	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.695515	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PNY?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/16 Time: 23:56

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSB?	-0.067006	0.013270	-5.049381	0.0000
MKK?	0.840419	0.097463	8.622921	0.0000
C	3.766449	2.432919	1.548119	0.1332

R-squared	0.933998	Mean dependent var	22.28749
Adjusted R-squared	0.929108	S.D. dependent var	1.716256
S.E. of regression	0.456961	Akaike info criterion	1.366203
Sum squared resid	5.637965	Schwarz criterion	1.506323
Log likelihood	-17.49304	Hannan-Quinn criter.	1.411028
F-statistic	191.0378	Durbin-Watson stat	0.541521
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.224681	2	0.8937

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TSB?	-0.101935	-0.062632	0.015243	0.7502
MKK?	0.911350	0.899360	0.016705	0.9261

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PNY?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/16 Time: 23:56

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.664239	5.891836	0.452192	0.6556
TSB?	-0.101935	0.126553	-0.805470	0.4292
MKK?	0.911350	0.200766	4.539352	0.0002

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983001	Mean dependent var	22.28749
Adjusted R-squared	0.977592	S.D. dependent var	1.716256
S.E. of regression	0.256913	Akaike info criterion	0.343019
Sum squared resid	1.452093	Schwarz criterion	0.716672
Log likelihood	2.854714	Hannan-Quinn criter.	0.462554
F-statistic	181.7382	Durbin-Watson stat	2.115462
Prob(F-statistic)	0.000000		



## I. AKTIVA

## 1. Aktiva Lancar

NO	URAIAN	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Kas	Rp 176,156,508.85	Rp 143,616,028.85	Rp 167,458,829.15
2	Bank	Rp 2,248,094,081.42	Rp 3,478,062,523.20	Rp 4,666,009,112.05
3	Piutang Uang	Rp 4,926,682,003.50	Rp 6,737,445,019.50	Rp 9,462,936,692.50
4	Piutang Barang	Rp 892,670,093.00	Rp 1,012,969,370.00	Rp 1,187,986,414.00
5	Piutang Lain	Rp 88,159,128.00	Rp 135,039,828.00	Rp 87,967,003.00

KOPERASI KEMENTERIAN SOSIAL RI  
NERACA KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 2012

URAIAN	TH. 2012	TH. 2011
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas	62.702.026	88.740.110
Bank	1.397.492.739	735.144.596
Piutang Dagang (Toko dan Rekanan )	2.773.988.132	2.420.962.245
Piutang Usaha ( Hasipin dan HSP-BSM)	24.103.011.190	14.642.783.388
Persediaan Barang	524.472.065	268.139.815
Pendapatan YMH diterima	240.398.608	238.398.608
Pajak dibayar dimuka	9.966.397	4.524.248
Uang Muka inventaris	11.605.000	-
Dana Talangan	3.000.000	-
Jasa Simpanan Sukarela	-	11.081.033
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>29.126.636.157</b>	<b>18.409.774.043</b>
<b>PENYERTAAN</b>		
IKPN-RI	100.000	100.000
Simpanan wajib pada PKPRI	27.977.472	25.877.472
Saham PT Nipres	2.801.400	2.801.400
<b>Jumlah Penyertaan</b>	<b>30.878.872</b>	<b>28.778.872</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	103.860.000	103.860.000
Peralatan kantor	-	68.445.100
Inventaris	183.217.290	55.342.190
Etalase Usaha	18.300.000	14.750.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>305.377.290</b>	<b>242.397.290</b>
Akumulasi Penyusutan	(94.809.999)	(75.449.624)
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>210.567.291</b>	<b>166.947.666</b>
<b>JUM JUMLAH AKTIVA</b>	<b>29.368.082.320</b>	<b>18.605.500.581</b>



KOPERASI SEJAHTERA ANGGARAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas		
Kas Bendahara	1,125,000	8,589,256
Kas Unit Toko	30,257,297	19,646,114
Bank		
Bank Mandiri	0	118,059,188
Bank Mandiri Syariah	507,361	88,452,060
Bank BNI	201,873,149	217,277,357
Bank Jatim	23,178,085	23,741,821
Piutang Usaha		
Piutang BSM	721,347,222	273,854,765
Piutang Reguler KSA	2,875,612,849	2,194,530,000
Piutang Darurat	5,400,000	1,000,000
Piutang Pendidikan	0	866,000
Piutang Kredit Barang	37,203,550	47,690,694
Piutang Pegawai	35,750,000	15,000,000
Piutang Khusus	0	10,000,000
Piutang usaha kantin	500,000	
Piutang sewa	2,500,000	
Persediaan	227,375,982	207,729,868
Pajak Dibayar Dimuka	16,408,000	26,544,000
Asuransi Dibayar Dimuka	18,433,955	38,537,228
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4,197,472,450</b>	<b>3,291,518,351</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Aset Tetap	541,056,500	346,187,575
Akumulasi Penyusutan	( 126,602,701)	( 90,064,091)
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>414,453,799</b>	<b>256,123,484</b>
<b>ASET LAIN-LAIN</b>		
Investasi Pada PKPRI	7,200,000	6,000,000
<b>Jumlah Aset Lain - Lain</b>	<b>7,200,000</b>	<b>6,000,000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>4,619,126,249</b>	<b>3,553,641,835</b>

KOPERASI PEGAWAI MUSEUM NASIONAL  
NERACA PERBANDINGAN TAHUN 2010-2011

NO	PERKIRAAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	NO	PERKIRAAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011
I	<b>HARTA LANCAR</b>			13	<b>IV. KEWAJIBAN LANCAR</b>		
1	Kas	Rp 20.633.290	Rp 36.345.623	13	Hutang dinas	Rp -	Rp -
2	Bank	Rp 60.029.117	Rp 311.369.925	14	Dana sosial	Rp 43.768.825	Rp 46.773.575
3	Piutang jangka panjang	Rp 967.074.816	Rp 1.450.688.259	15	Dana-dana	Rp 4.970.175	Rp 8.219.925
4	Piutang jangka pendek	Rp 14.450.000	Rp 20.700.000	16	Tabungan Hari Raya	Rp 32.230.000	Rp 34.015.000
5	Persediaan Barang	Rp 28.777.782	Rp 51.752.467	17	SHU Bagian Anggota	Rp 112.082.200	Rp 118.568.150
6	Piutang Toko	Rp 2.585.150	Rp 1.402.450		<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 193.051.200</b>	<b>Rp 207.576.650</b>
7	Piutang Dinas	Rp -	Rp -		<b>V. KEWAJIBAN LANGKA PANJANG</b>		
8	Piutang Barang Sekunder	Rp 12.876.900	Rp 13.608.000	18	PKPRI DKI Jakarta	Rp 33.328.000	Rp 166.534.000
9	Pajak dibayar dimuka	Rp 5.420.850	Rp 41.62.517	19	Bank Muamalat Indonesia	Rp 136.452.570	Rp 658.892.100
10	Utang Muka Kantin	Rp 55.731.100	Rp 43.286.100		<b>Jumlah Kewajiban Langka Panjang</b>	<b>Rp 169.780.570</b>	<b>Rp 825.426.100</b>
	<b>Jumlah Harta Lancar</b>	<b>Rp 1.167.579.005</b>	<b>Rp 1.933.315.341</b>		<b>VI. KEKAYAAN BERSIH</b>		
II	<b>HARTA PENYERTAAN</b>			20	Simpanan pokok	Rp 5.650.000	Rp 5.400.000
	Simpanan di PKPRI DKI Jakarta	Rp 41.074.523	Rp 49.123.551	21	Simpanan wajib	Rp 479.918.500	Rp 566.018.300
	<b>Jumlah Harta Penyertaan</b>	<b>Rp 41.074.523</b>	<b>Rp 49.123.551</b>	22	Donasi	Rp 216.155.214	Rp 216.155.214
12	<b>III. HARTA TETAP</b>			23	Dana modal	Rp 48.850.230	Rp 48.850.230
	Inventaris	Rp 511.521.130	Rp 511.521.130	24	Cadangan	Rp 73.487.416	Rp 82.736.802
	( Akumulasi penyusutan )	Rp (35.916.892)	Rp (41.543.622)		<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>Rp 824.061.360</b>	<b>Rp 919.160.546</b>
	<b>Jumlah Harta Tetap</b>	<b>Rp 15.235.238</b>	<b>Rp 9.608.508</b>		<b>SHU Tahun Berjalan</b>	<b>Rp 36.995.636</b>	<b>Rp 39.884.104</b>
	<b>Jumlah Seluruh Harta</b>	<b>Rp 1.223.888.766</b>	<b>Rp 1.992.047.400</b>		<b>Jumlah Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp 1.223.888.766</b>	<b>Rp 1.992.047.400</b>

  
 Drs. Oting Rudy Hidayat  
 Ketua  
 KOPERASI PEGAWAI MUSEUM NASIONAL  
 Pengurus

  
 Asiyah  
 Bendahara

## Lampiran 9: Surat Perizinan dan Tanda Terima Penelitian

### Surat Perizinan Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 489  
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 48  
 Laman : www.unj.ac.id

---

Nomor : 2479/UN39.12/KM/2015  
 Lamp. : 1 Lembar  
 Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
 untuk Penulisan Skripsi** 27 Mei 2015

Yth. Kepala Koperasi  
 Kementerian Sosial RI  
 Jl. Salemba Raya No.28  
 Jakarta 10430

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Amin Shodik**  
 Nomor Registrasi : 8105112300  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
 No. Telp/HP : 08567215584

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :  
**"Pengaruh Suku Bunga dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
 Akademik dan Kemahasiswaan  
  
 Drs. Syaifullah  
 NIP. 195702161984031001

**Tembusan :**  
 1. Dekan Fakultas Ekonomi  
 2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

## Surat Perizinan Penelitian

 <i>Building Future Leaders</i>	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</b>	
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982, BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180 Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 489848 Laman : www.unj.ac.id	
Nomor	3197A/UN39.12/KM/2015	29 September 2015
Lamp	1 Lembar	
Hal	Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	
Yth. Pengurus PKPRI DKI Jakarta Jl. Gunung Sahari Raya No.18 Sawah Besar, Jakarta 14430		
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta		
N a m a	Amin Shodik	
Nomor Registrasi	8105112300	
Program Studi	Pendidikan Ekonomi	
Fakultas	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	
No Telp/HP	08567215384	
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul "Pengaruh Suku Bunga dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Jakarta Pusat (2010-2014)"		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.		
		Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi		 Hafidullah 195702161984031001
		

## Surat Tanda Terima Penelitian

	<b>KOPERASI PEGAWAI KEMENTERIAN SOSIAL RI</b> <b>BADAN HUKUM NO. 292/BH/PAD/XII.1/1.829.31/X/2012</b> <b>Gedung "Kantin" Kementerian Sosial RI</b> Jl. Salemba Raya No. 28 Fax. 3103742, Telp. 3103591 Ext.2348, 2332, 2334 Jakarta 10430 Email: <a href="http://koperasi.depsos.org">http://koperasi.depsos.org</a> , <a href="http://koperasi_depsos.co.id">koperasi_depsos.co.id</a>	
Nomor : 102/SET/KOPDS/MI/2015 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi		Jakarta, 1 Juni 2015
Kepada Yth : <b>Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan</b> <b>Universitas Negeri Jakarta</b> <b>Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220</b>		
Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Saudara nomor : 2479/UN39.12/KM/2015 tanggal 27 Mei 2015 perihal sebagaimana pokok surat di atas, pada prinsipnya kami sebagai pengurus Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI dapat menerima / memberikan izin kepada seorang mahasiswa Saudara untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di lembaga kami dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga dan Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi". Adapun data Mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian dimaksud sesuai usulan Saudara, adalah : Nama : Amin Shodik Nomor Registrasi : 8105112300 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
<b>Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI</b> <b>Sekretaris,</b>  <b>Dra. Annie Martina R.</b>		
Tembusan: Yth. : Ketua Pengawas Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI		

## RIWAYAT HIDUP

Amin Shodik, dilahirkan di Banjarnegara pada tanggal 29 Juni 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Kholik dan Ibu Khomsatun. Bertempat tinggal di Jl. Cipinang Baru Raya No.25 Pulogadung, Jakarta Timur.



Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia (1999), kemudian melanjutkan sekolah di SDN 4 Pucungbedug (2005), SMPN 3 Purwonegoro (2008), dan Madrasah Aliyah Ma'arif Bawang, Banjarnegara (2011). Pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta dengan mendapat beasiswa Bidikmisi melalui SNMPTN Tertulis kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mencoba mengaktualisasi diri bergabung dengan BSO Al-Iqtishodi FE sebagai staf departemen Media Syiar dan kepala departemen Ijtima'I di kepengurusan berikutnya, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ EA) sebagai staf divisi PSDM, Forum Bidikmisi sebagai staf Edukasi dan menjadi bagian dari Mahasiwa UICCI (United Islamic Cultural Centre of Indonesia).

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI pada Juni 2014 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMA Pelita Tiga Jakarta Timur pada tahun yang sama. Tahun 2015 penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Modal Kerja terhadap Penyaluran Kredit pada Koperasi Pegawai di Jakarta Pusat Tahun 2010-2015" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.